

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI  
MEDIA PAPAN FLANEL PADA ANAK USIA DINI DI TEMPAT  
PENITIPAN ANAK BERINGHARJO YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Puspa Anggraini Wahyuningtyas  
NIM :09102244012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
APRIL 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI MEDIA PAPAN FLANEL PADA ANAK USIA DINI DI TEMPAT PENITIPAN ANAK BERINGHARJO YOGYAKARTA yang disusun oleh Puspa Anggraini Wahyuningtyas NIM: 09102244012 ini telah di setujui oleh pembimbing untuk di ujikan



## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Januari 2015

Yang menyatakan,

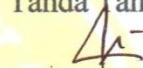
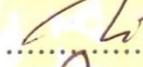


Puspa Anggraini Wahyuningtyas  
NIM 09102244012

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI MEDIA PAPAN FLANEL PADA ANAK USIA DINI DI TEMPAT PENITIPAN ANAK BERINGHARJO YOGYAKARTA" yang disusun oleh Puspa Anggraini Wahyuningtyas, NIM 09102244012 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Januari 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Pujiyanti Fauziah, M. Pd	Ketua Penguji		6-3-2015
Widyaningsih, M. Si	Sekretaris Penguji		9-3-2015
Martha Christianti, M. Pd	Penguji I (Utama)		12-3-2015
Drs. Mulyadi, M. Pd	Penguji II (Pendamping)		5-3-2015

13 APR 2015

Yogyakarta, .....  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Dekan,



## **MOTTO**

Setiap kegagalan yang terjadi, jadikan itu

pelajaran hidup untuk berusaha lebih baik lagi

(Penulis)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Atas Karunia Allah SWT

Karya ini akan saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibuku yang ku cintai selalu
2. Almamaterku, tempatku menuntut ilmu selama ini
3. Nusa, Bangsa, serta Negara, dan Agamaku

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI  
MEDIA PAPAN FLANEL PADA ANAK USIA DINI DI TEMPAT  
PENITIPAN ANAK BERINGHARJO YOGYAKARTA**

Oleh  
Puspa Anggraini Wahyuningtyas  
Nim 09102244012

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media papan flanel di TPA Beringharjo Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam satu siklus yang dilaksanakan 9 pertemuan. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara guru dengan peneliti. Subjek Penelitian Tindakan kelas ini adalah anak-anak berjumlah 10 anak. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan kuantitatif dengan deskriptif presentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini pada saat sebelum tindakan diperoleh presentase 43,3%, belum mampu mengenal macam-macam bentuk huruf dan bunyi huruf dan memahami bentuk huruf yang serupa seperti bentuk huruf vokal dengan (a, i, u, e, o), huruf (a,b,c,d). Setelah menggunakan media papan flanel guru mengajarkan untuk mengurutkan huruf dipapan flanel dikertas dan menyebutkan huruf satu-satu dengan cara bernyanyi agar anak tertarik dengan media papan flanel mengalami peningkatan pada siklus I kemudian pertama presentase sebesar 68,9% dan meningkat lagi setelah pertemuan pertama presentase 88,3% dan pertemuan ketiga 92,2%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf.

Kata kunci : *mengenal huruf, media papan flanel*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikanskripsi yang disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas sehingga skripsi saya menjadi lancar.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang telah memberikan kelancaran dalam pembuatan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing I, Dr. Puji Yanti Fauziah M.Pd dan Dosen pembimbing II, Bapak Mulyadi, M.Pd yang telah berkenan menjadi dosen pembimbing yang luar biasa untuk saya.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada saya.
5. Pihak TPA Beringharjo yang telah memberikan izin penelitian kepada saya, terimakasih atas kerjasamanya selama ini.
6. Orang tua saya, Alm Bapak Wahyu Widada Adi dan Ibu Endang Suprihatin, serta mas dan mbak, adik-adikku, kalian adalah orang-orang luar biasa yang ada dalam hidup saya.

7. Muhammad Hamdani Abda S.TP yang senantiasa memberikan motivasi., semangat. Semoga apa yang kita cita-citakan dapat diijabah oleh Allah Swt. Amin.
8. Teman-teman terkasihku yang selalu memberi semangat dalam mengerjakan Skripsi ini (Linda Irawati, Nunku Rizka Mahapsari, Wiji Mulyani,Heni Rusmitasari,Yunita,Estri) yang tak henti-hentinya memberikan semangat serta motivasi untuk mengerjakan skripsi ini kalian luar biasa. Semoga kita semua bisa sukses. Amin.
9. Semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan baik moril, materiil, selama penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.Amin.

Yogyakarta, Januari 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.    Latar Belakang Masalah.....	1
B.    Identifikasi Masalah .....	8
C.    Batasan Masalah.....	8
D.    Rumusan Masalah .....	8
F.    Manfaat penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A.    Tinjauan Tentang Pengenalan Huruf .....	10
1.    Pengertian Pengenalan Huruf bagi Anak Usia Dini .....	10
2.    Bentuk–bentuk Huruf bagi Anak usia Dini .....	12
3.    Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia Dini .....	14
4.    Kemampuan Mengucapkan Huruf pada Anak Usia Dini.....	16
5.    Model–Model Pembelajaran Pengenalan Huruf pada Anak Usia Dini..	17
B.    Kajian Tentang Media Pembelajaran .....	18
1.    Pengertian Media Pembelajaran .....	18
2.    Jenis Pembelajaran .....	19
3.    Manfaat dan Fungsi Pembelajaran .....	21
C.    Media Flanel.....	23
1.    Kegunaan dan Keuntungan Media Flanel .....	24

2. Langkah-langkah Penggunaan Media Papan Flanel Mengenalkan Huruf.	27
D. Kajian Karakteristik Belajar Anak Usia Dini.....	28
1. Pengertian Karakteristik Belajar Anak Usia dini .....	28
a. Anak belajar melalui bermain. .....	29
b. Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya.....	31
c. Anak belajar secara alamiah.....	31
E. Kerangka Berpikir.....	32
F. Hipotesis Tindakan.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	34
B. Desain Penelitian.....	34
C. Prosedur Tindakan .....	35
1. Perencanaan Tindakan.....	35
2. Pelaksanaan .....	36
D. Melakukan Pemantauan(Observasi).....	37
E. Refleksi .....	37
F. Tempat Penelitian.....	38
G. Subjek Penelitian.....	38
H. Teknik Pengumpulan Data.....	38
I. Instrumen Penelitian.....	39
J. Teknik Analisis Data.....	40
K. Indikator Hasil Penelitian.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian .....	42
1. Deskripsi TPA Beringharjo .....	42
2. Data Tenaga Pengajar dan Anak .....	42
B. Deskripsi Data Sebelum Tindakan Kelas.....	42
C. Hasil Pelaksanaan.....	43
1. Pelaksanaan Pra tindakan .....	43
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	44
a. Perencanaan Tindakan Siklus I.....	44
b. Pelaksanaan Penelitian Siklus I .....	45
c. Observasi Siklus I .....	46
d. Refleksi Siklus I.....	51
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	54
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Huruf.....	40
Tabel 2. Rekapitulasi Data Kemampuan mengenal huruf pra tindakan.....	43
Tabel 3. Rekapitulasi Data Kemampuan Mengenal huruf a, i ,u, e ,o pada siklus I Tahap I .....	48
Tabel 4. Rekapitulasi Data Kemampuan Mengenal huruf a, i ,u, e ,o pada siklus I Tahap II .....	49
Tabel 5. Rekapitulasi Data Kemampuan Mengenal huruf a, i ,u, e ,o pada siklus I Tahap III.....	50
Tabel 6. Perbandingan Persentase Peningkat Kemampuan Mengenal huruf sebelum Tindakan Kelas dan Pelaksanaan Siklus I .....	54

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart ...	35
Gambar 2. Grafik Perkembangan Media Papan Flanel untuk mengenal huruf prasiklus,dan siklus I tahap I,II,III .....	53

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Lampiran Hasil Foto Penelitian.....	65
Lampiran 2. Pedoman Observasi Penelitian .....	70
Lampiran 3. Rubik Penilaianmengenal huruf konsonan dan huruf vokal.....	71
Lampiran 4. Rencana Kegiatan Harian .....	72
Lampiran 5. Hasil Tiap Pertemuan .....	87
Lampiran 6. Hasil Tiap SIKLUS .....	88
Lampiran 7. Cara Hasil Perhitungan.....	89
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian Pemerintah Yogyakarta .....	93
Lampiran 9. Surat ijin Penelitian Fakultas .....	94
Lampiran 10. Data anak Di TPA Beringharjo .....	95
Lampiran 11.Surat Keterangan TPA Beringharjo.....	96
Lampiran 12.Data Pendidik dan Pengasuh .....	97

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Sisdiknas Pasal 1 no.16). Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan pada jalur formal, non formal, maupun informal.

Salah satu lembaga pendidikan prasekolah nonformal yang ada di Indonesia adalah Tempat Penitipan Anak (TPA). Tempat Penitipan Anak (TPA) adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan non formal sebagai wahana kesejahteraan yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu bagi anak yang orang tuanya bekerja. Tempat Penitipan Anak atau *Day Care* adalah sarana pengasuhan anak dalam kelompok biasanya dilaksanakan pada saat jam kerja. *Day Care* merupakan upaya terorganisasi untuk mengasuh anak-anak diluar rumah mereka selama beberapa jam dalam satu hari apabila orangtua kurang dapat dilaksanakan secara lengkap. Dalam hal ini pengertian Tempat Penitipan Anak Hanya sebagai pelengkap terhadap asuhan orangtua dan bukan sebagai pengganti asuhan orangtua (Perserikatan Bangsa-Bangsa 1990).

Selain pengasuhan orangtua anak juga membutuhkan lembaga yang bisa membantu mereka memberikan pendidikan sejak usia dini untuk menghadapi kemajuan jaman. Tempat Penitipan Anak (TPA), semakin meningkat kebutuhan akan pengasuhan pendidikan anak usia dini semakin banyak pula bermunculan

lembaga penyedia layanan tersebut. Kebanyakan dari tempat penitipan anak pada masa sekarang lebih menawarkan fasilitas yang lengkap tetapi tidak sedikit pula yang hanya mengutamakan pengasuhan dan pendampingan saja tanpa mengutamakan pendidikan untuk perkembangan kecerdasan anak usia dini. Penyedia layanan kurang memahami hakekat Tempat Penitipan Anak (TPA) merupakan salah satu bentuk layanan PAUD pada jalur Pendidikan Non Formal (PAUD nonformal) yang tercantum pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 4 Menurut Depdiknas Dirjen PLS Direktorat PAUD (2006 :2) Taman Penitipan Anak (TPA) adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan nonformal (PAUD Nonformal) sebagai wahana kesejahteraan yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu bagi anak yang orangtua bekerja TPA ini menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan terhadap anak sejak lahir sampai usia enam tahun ( dengan prioritas anak usia empat tahun kebawah).

Pola belajar anak usia dini haruslah dibangun berdasarkan atas pertumbuhan dan perkembangan anak secara tepat yang pelaksanaanya dikemas sesuai dengan dunia anak, yaitu bermain. Bermain merupakan kegiatan rutinitas yang sangat menyenangkan bagi anak, melalui bermain anak akan belajar. Dalam bermain diajarkan baca, tulis, dan berhitung lebih tepatnya mengenal aksara dan ejaan, bernyanyi, bersosialisasi dalam lingkungan keluarga dan teman-teman dan berbagai macam ketrampilan lainnya . Semua kegiatan tersebut bertujuan agar anak dapat mengenal bermacam-macam ilmu pengetahuan melalui nilai moral agama, sosial dan emosional kemandirian ,psikomotorik,kognitif, bahasa dan seni.

Salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki dan dipelajari oleh semua anak usia 4-5 tahun adalah kemampuan berbahasa .Berdasarkan kurikulum 2004 salah satu indikator pencapaian untuk kemampuan berbahasa adalah kemampuan anak berbicara atau bercerita. Berbicara merupakan berbahasa merupakan saling terkait dan tidak dapat terpisahkan. Bahasa menurut Tarigan (1987 :32) merupakan alat komunikasi untuk menganalisis pengalaman manusia.Melalui bahasa manusia dapat saling memahami, mengerti perasaan dan mengungkapkan emosi masing-masing. Menurut Martha Cristanti (2010 :2) Kemampuan membaca dan menulis pada anak sangat dipengaruhi oleh kemampuan anak untuk sadar akan phonemik.

Kesadaran phonemik yaitu kemampuan untuk membedakan bunyi dalam bahasa.Kemampuan ini terbentuk pada kemampuan mendengarkan.Potensi anak untuk dapat membaca dan menulis juga dapat dideteksi sejak dini melalui tahapan kesadaran phonemik tersebut. Kesadaran phonemik terbentuk sejak bayi baru lahir dengan ciri-ciri yaitu terkejut mendengar suara keras atau suara yang tiba-tiba muncul, menyukai suara-suara yang lembut dan memberi rasa aman, dan tertarik dengan suara yang dimainkan berkali-kali dan berubah-ubah. Kesadaran phonemik pada bayi dan balita dengan ciri-ciri yaitu mulai berekspeten dengan suara, merespon lagu-lagu yang sering didengar, ikut bergerak sesuai lagu, menunjukkan ketertarikan pada buku mencakup gambar dan benda-benda yang dikenal, berusaha menamai benda atau menirukan suara binatang ketika melihat gambar. Kesadaran phonemik pada anak awal prasekolah memiliki ciri-ciri yaitu menyukai lagu-lagu, cerita, puisi dan mengenali namanya, mengenali irama

puisi/syair yang sama (suaranya sama). Kesadaran phonemik di Taman Kanak-kanak ditunjukkan dengan ciri yaitu peduli suara atau hubungan simbol-simbol, dan dapat mencampur fonem dan membagi suku kata. Terkait dengan kesadaran phonemik tersebut maka pendidik harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan anak untuk mengembangkan kesadaran phonemik

Setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan. Dalam dunia pendidikan tentunya tidak terlepas dari kemampuan membaca agar dapat mengikuti program pendidikan yang baik. Demikian halnya untuk anak usia dini, harus mulai dikenalkan dengan bentuk dan bunyi huruf sejak dini..Berkaitan dengan program pengenalan huruf, menurut Nigel 1987 (Slamet Suyanto 2005: 162-163) menyatakan bahwa sejak kecil anak sudah dihadapkan pada berbagai jenis bentuk tulisan dilingkungannya atau sering dikenal *environmental print* huruf cetak lingkungan, seperti nama-nama toko, papan iklan di pinggir jalan tulisan bungkus makanan, iklan di TV, dan lain-lain. Atas dasar pemahaman lingkungan tersebut, anak mulai dapat memahami bahwa huruf-huruf itu memiliki fungsi dan bermakna.

Slamet Suryanto (2005:165) mengatakan bahwa dalam mengenal huruf abjad dari A-Z dan untuk mengingatnya sebenarnya bukanlah hal yang terlalu sulit bagi anak. Berdasarkan hasil penelitian salah satu penyebab anak mengalami kesulitan dalam kemampuan literasi adalah anak mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan merangkainya menjadi kata. (Slamet Suryanto 2005 :165) Hal ini disebabkan karena adanya huruf-huruf yang mirip tetapi bacaannya berbeda,

seperti huruf “w” dan huruf “m”. Demikian pula untuk huruf-huruf gabungan seperti “ng,” “ny,” dan “kh”. Oleh karena itu, dalam memperkenalkan huruf pada anak usia dini, (Seefeldf & Wasik, 2008: 328) mengatakan bahwa anak-anak dapat belajar huruf cetak dengan berinteraksi melalui buku bahan tertulis lainnya. Anak-anak, bila sedang dibacakan sebuah buku bahan tertulis lainnya dan anak mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dengan huruf cetak, maka sesungguhnya anak belajar tentang bagaimana huruf cetak bekerja sebelum anak benar-benar belajar membaca (Seefelt & Wasik, 2008:328).

Mengatakan bahwa seperti telah diperlihatkan oleh hasil penelitian dibidang baca tulis, anak yang bisa mengenal dan menyebutkan huruf-huruf pada daftar abjad maka anak mampu untuk berasimilasi antara bentuk huruf dan nama huruf tersebut. Seefeldt & Wasik (2008:332) mengatakan bahwa ketika anak belajar nama huruf sesungguhnya anak juga belajar tentang bunyi huruf, dengan mengetahui nama huruf maka akan memberikan rasa nyaman kepada anak untuk belajar tentang bunyi huruf. Mengatakan bahwa ketika anak belajar nama huruf sesungguhnya anak belajar tentang bunyi yang dihasilkan oleh huruf tersebut. Apabila anak telah memahami tentang kesesuaian antara simbol dan bunyi maka kelak akan mudah untuk belajar membaca secara formal. Kesesuaian simbol bunyi adalah kemampuan untuk menghubungkan antara bunyi huruf dan bentuk huruf. (Seefeldt & Wasik 2008:332).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya anak usia dini dibawah lima tahun sudah mulai tertarik dengan simbol-simbol huruf oleh karena itu, perlu disediakan lingkungan yang menunjang serta stimulasi yang tepat

bagi anak untuk membantu anak dalam mengenal huruf. Menurut Linda (2005:123) menyatakan bahwa dalam mengenal huruf anak usia dini lebih utama untuk mengetahui tentang bunyi-bunyi huruf bukan tentang nama-namanya sedangkan untuk mengetahui nama-nama huruf dapat diperoleh dengan bertanya, melalui televisi, buku, dan lagu anak. Menurut Kemendiknas (2010) menyatakan bahwa dalam kurikulum TK/RA tahun 2010 anak usia 4-5 tahun dikatakan dapat mengenal huruf dengan baik apabila anak telah mampu untuk menunjukan lambang huruf dilingkungan sekitar anak mampu menghubungkan gambar atau benda dengan lambang huruf yang sesuai, serta membaca dengan gambar yang memiliki kalimat yang sederhana.

Salah satu media yang digunakan untuk pengenalan huruf pada anak usia dini di Tempat Penitipan Beringharjo adalah papan flanel. Media papan flanel adalah media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan - pesan tertentu pada sasaran tertentu pula. Papan Flanel mudah untuk dibuat sendiri oleh guru sehingga tidak mengeluarkan biaya yang banyak dalam pembuatannya. Gambar-gambar yang disajikan dapat disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah sehingga dapat digunakan kembali. Papan Flanel dapat dipakai untuk menempelkan huruf-huruf yang nantinya memudahkan proses penyampaian materi, terutama dalam mengenal huruf vokal dan konsonan (Ismail, 2006 : 222). Warna-warna yang menarik pada papan flanel dapat memusatkan perhatian anak pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru misalnya anak mampu mengurutkan huruf vokal dan mengenal serta menyebut huruf vokal dan konsonan. Dengan melihat kelebihan yang dimiliki media papan flanel , maka media ini tepat untuk

mengenalkan huruf pada anak, terutama pada anak usia 4-5 tahun, sehingga diharapkan anak akan lebih tertarik untuk belajar dan memudahkan anak dalam mengenal huruf.

Tempat Penitipan Anak Beringharjo Yogyakarta memiliki 5 ruang kelas dengan model sentra-sentra dan di sesuaikan kelompok umur dengan 3 pendidik dan 2 pengasuh dan jumlah anak 60 anak secara keseluruhan. Berdasarkan hasil observasi di TPA Beringharjo, pengenalan huruf vokal dan konsonan telah diajarkan guru kepada anak sejak masuk TPA Beringharjo. Pengenalan Huruf dimulai yang paling sederhana dengan menggunakan kata-kata dengan menggunakan kertas alfabet yang ditempelkan di dinding bawah.

Pada hasil observasi 8 anak belum mampu untuk mengenal macam-macam bentuk dan bunyi huruf ada anak yang masih bingung dalam kegiatan menunjukkan lambang huruf dilingkungan sekitar anak hal ini disebabkan karena anak mengalami kebingungan dalam memahami bentuk huruf serupa seperti huruf vokal (a,i,u,e,o), dan huruf konsonan (a,b,c,d,e). Selain itu terdapat pula anak yang belum tertarik dalam kegiatan mengenal simbol-simbol huruf, di karenakan media untuk mengenal huruf hanya media kertas berbasis alfabet dan sangat terbatas maka anak kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran mengenal huruf dan terbatasnya jumlah pendidik dengan anak didalam kelas. Dalam kegiatan menghubungkan gambar dengan lambang huruf masih perlu bimbingan dari guru sehingga perlu rancangan variasi media yang sesuai dengan anak usia dini dengan menggunakan media papan flanel dengan cara guru mengurutkan huruf di papan dengan menggunakan media flanel dan dirangkai dengan menggunakan kata-kata dan anak ikut serta untuk menggunting serta menempelkan media flanel dikertas

dan menyebutkan huruf satu persatu dengan cara bernyanyi agar anak tertarik dengan media papan flanel dan dapat mengenal huruf vokal dan konsonan.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukkan maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak anak di Tempat Penitipan Anak Beringharjo yang belum dapat mengenal huruf.
2. Pendidik di Tempat Penitipan Anak Beringharjo kurang memberikan variasi pada pembelajaran sehingga kurang menarik bagi anak didik.
3. Terbatasnya jumlah pendidik di banding jumlah anak yang ada di Tempat Penitipan Anak .
4. Media pembelajaran yang tersedia sangat terbatas

### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi Masalah yang telah diuraikan diatas, tampak bahwa banyak permasalahan yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Agar diperoleh penelitian yang terfokus dan tidak terjadi perluasan kajian maka dilakukan pembatasan masalah yaitu tentang peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui media papan flanel pada anak usia dini di Tempat Penitipan Anak Beringharjo

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu :“ Bagaimana meningkatkan pengenalan huruf pada anak usia dini melalui media papan flanel di Tempat Penitipan Anak Beringharjo Yogyakarta.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui media papanflanel pada anak usia dini di Tempat Penitipan Anak Beringharjo.

## **F. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi Peneliti

Dapat menambah khasanah pengetahuan tentang Pendidikan Anak Usia Dini

#### b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan informasi danreferensi terkait penggunaan media papan flanel untuk pengenalan huruf pada anak di Tempat Penitipan Anak Beringharjo

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Lembaga,hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi lembaga dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pengenalan huruf.

#### b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi guru untuk lebih pengembangkan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

#### c. Bagi Peneliti, peneliti mampu menambah dan mengembangkan teori melalui kajian pustaka

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Tentang Pengenalan Huruf**

##### **1. Pengertian Pengenalan Huruf bagi Anak Usia Dini**

Pendidikan usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini, seperti: Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, Satuan Paud Sejenis maupun Taman Kanak-kanak sangat tergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan.

Sesuai dengan indikator yang tercantum dalam kurikulum PAUD tahun 2010, maka anak usia dini usia 4-5 tahun mulai perlu untuk diperkenalkan dengan macam-macam bentuk dan bunyi huruf. Seefeld & Wasik (2008:329–330) mengatakan bahwa pengenalan huruf merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan kepada para pembaca melalui pemahaman konsep bentuk dan bunyi huruf cetak. Harun Rasyid dkk, (2009:241) menyatakan bahwa mengenal huruf bagi anak PAUD dapat menumbuhkan konsep dan gagasan berfikir untuk mendukung kemampuan anak dalam berbahasa dan berbicara secara lebih lancar. Oleh karena itu, anak perlu dipahamkan tentang konsep huruf cetak yang meliputi bentuk dan bunyi huruf. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman sebanyak-banyaknya kepada anak mengenai huruf cetak, adanya pengalaman yang berulang dan sesering

mungkin terhadap huruf cetak, lama kelamaan anak akan mengerti akan fungsi dari huruf cetak yang dihubungkan dengan kemampuan membaca.

Harun Rasyid dkk, (2009:129) mengatakan bahwa dalam mengenal huruf dengan menggunakan nama diri, nama benda di sekitarnya akan membantu anak untuk mengenal huruf–huruf, kata–kata dan suara, selain itu juga membantu anak untuk mulai belajar membaca dan menulis dengan cara menyambungkan antara bentuk huruf dengan bunyi huruf. Oleh karena itu dalam mengenalkan huruf dengan memperlihatkan bentuk huruf dan bendanya menjadi bagian terpenting dalam membangun kemampuan berbahasa anak, terutama kemampuan literasi anak selanjutnya (Harun Rasyid dkk, 2009:129). Ehri & Mc Cormick (Seefeld & Wasik, 2008: 330) mengatakan bahwa belajar abjad adalah komponen paling hakiki dan paling penting dari perkembangan baca tulis anak usia dini. Kuby & Aldridge 1997 (Seefeld & Wasik, 2008:330) mengatakan bahwa dalam mengesosialisasikan antara sebuah konsep dan sebuah lambang, anak akan belajar bahwa sekelompok huruf yang tersusun dapat membentuk satu kata yang bisa dibaca dan dapat memberikan suatu informasi yang berarti bagi anak. Burhan Nurgiyantoro (2005:123) mengatakan bahwa pengenalan huruf biasanya tidak dilakukan secara langsung dengan menunjukkan huruf, melainkan melalui gambar–gambar tertentu, misalnya gambar jenis binatang atau gambar objek tertentu yang sudah dikenal anak.

Slamet Suyanto (2005:165) mengatakan bahwa dalam upaya mengenalkan huruf kepada anak sebaiknya kenalkan dahulu huruf–huruf yang mudah bagi anak dan hindari huruf–huruf yang sulit. Untuk huruf–huruf yang sulit dapat diajarkan

setelah anak mampu merangkai huruf. Harun Rasyid dkk, (2009:129) mengatakan bahwa dengan mulai memperkenalkan namadiri anak atau nama benda di sekitar anak akan membantu anak secara cepat dalam mengenal huruf, berilah penekanan pada satu huruf pertama dari nama mereka atau nama benda yang akan dikenalkan. Seefelt & Wasik (2008:331) mengatakan bahwa seseorang anak yang baru pertama kali mempelajari huruf abjad akan mulai mengerti tentang perbedaan huruf itu dengan mencirikan bentuk berbeda dari masing–masing huruf tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengenalan huruf pada anak usai dini merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Oleh karena itu, bagi anak usia dini perlu dipahamkan konsep huruf yang meliputi bentuk dan bunyi huruf. Cara yang paling efektif untuk mengenalkan huruf pada anak usia dini adalah dengan menggunakan media papan flanel. Oleh karena itu bagi anak usia dini perlu dipahamkan tentang konsep huruf yang meliputi bentuk dan bunyi huruf . Cara yang paling efektif untuk mengenalkan huruf pada anak usia dini adalah memperlihatkan bentuk huruf dan , berikan penekanan pada satu huruf pertama dari nama benda yang ingin dikenalkan serta memberikan contoh pengucapan yang benar dan jelas bagi anak.

## **2. Bentuk–bentuk Huruf bagi Anak usia Dini**

Dalam upaya mengenalkan huruf pada anak usia dini terdapat beberapa macam bentuk huruf yang perlu untuk dikenalkan. Isadora Maria Marti Nangoy

(2007:1-3) mengatakan bahwa bentuk–bentuk huruf yang dapat dikenalkan untuk anak usia dini adalah sebagai berikut :

**a. Konsonan**

Maria Marti Nangoy (2007:3) mengatakan bahwa konsonan adalah bunyi bahasa yang dihasilkan dengan menghambat aliran udara pada salah satu tempat di saluran diatas glottis, misalny (b,k,c, d,dan lain-lain). Sri Hastuti dkk, (1993:28) mengatakan bahwa fonem konsonan merupakan bunyi yang dihasilkan dengan mengalami penghambatan atau perintangan arus udara dari paru–paru ketika bunyi tersebut dilafalkan, hambatan tersebut dapat terjadi secara total ataupun sebagian saja. Fonem yang termasuk dalam fonem konsonan adalah b,p,d, t,j,c,k,g,z,s,x,h,m,n,r,l. Selain fonem tersebut terdapat bunyi semi vokal yaitu w dan y. dengan demikian dalam bahasa Indonesia fonem konsonan bisa dijumpai sebanyak 23 buah.

(Sri Hastuti dkk, 1993 :28).(Sardjono, 2005:119) mengatakan bahwa pembagian konsonan dapat dibagi dengan memperhatikan dan memeriksa hal–hal tertentu, seperti penutupan (hambatan total), tempat penutupan atau penyempitan dan bersuara atau tidak bersuara. Dari uraian diatas, disimpulkan bahwa bentuk–bentuk huruf konsonan yang penting untuk dikenalkan pada anak usia dini adalah bentuk huruf b,p,d,t,j,c,k,g,f,s,z,x,h,m,n, r .

**b. Vokal**

Dalam mengenalkan bentuk huruf pada anak usia dini, selain bentuk konsonan terdapat juga bentuk huruf vokal. Isadora Maria Marti Nangoy (2007:1) mengatakan bahwa vokal adalah bunyi bahasa yang dihasilkan dengan getaran

pita suara dan tanpa terjadi penyempitan dalam saluran suara diatas glotis. Sri Hastuti dkk, (1993:26) mengatakan bahwa fonem vocal merupakan bunyi yang dihasilkan dengan udara yang keluar dari paru-paru di daerah dasar ucapan tidak mengalami hambatan atau rintangan ketika bunyi tersebut dilafalkan. Dalam bahasa Indonesia dikenal ada enam macam fonem vocal yaitu, a, i, u, e, o Dalam pemakaiannya fonem vocal mengalami variasi bunyi atau variasi ucapan.

### **3. Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia Dini**

Dalam mengenal huruf, setiap anak usia dini pasti memiliki kemampuan yang berbeda antara anak yang satu dengan yang lain. Harun Rasyid dkk,(2009:241) mengatakan bahwa kemampuan mengenal huruf bagi anak usia dini merupakan bagian penting dalam merekam berbagai jenis bunyi dan bentuk huruf yang didengar dan dilihat anak dari lingkungannya, baik huruf latin, arab maupun huruf lainnya. Berbagai bunyi huruf yang dikenal anak akan menumbuhkan kemampuan anak dalam memilah dan memilih berbagai jenis huruf yang ada. (Harun Rasyid dkk,(2009:241) menegaskan bahwa dalam melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya harus diulang-ulang secara terus menerus.

Pada awalnya, anak usia dini dapat mulai mengenal simbol dan huruf sejak dini melalui lingkungan sekitar. Dengan demikian, anak akan menjadi semakin akrab dengan simbol huruf yang ada disekitar anak. Stratton 2006 (Harun Rasyid dkk,(2009:72) menyatakan bahwa sesungguhnya anak usia dini juga tertarik dengan bunyi dan suara, sehingga dalam mengenal suatu huruf terlebih dahulu anak harus mendengar bunyi huruf tersebut dengan jelas dan benar.

Slamet Suyanto (2005:165) mengatakan bahwa bagi anak usia dini dalam mengenal huruf A\_Z dan untuk mengingatnya sebenarnya bukanlah hal yang sulit.(Seefeldt & Wasik, 2008 :328) mengatakan bahwa hal ini disebabkan karena sesungguhnya anak-anak sudah mulai dapat mengenal huruf cetak dengan berinteraksi dengan buku dan bahan tertulis lainnya sejak dini. Pendapat lain yang senada juga dikemukakan oleh Seefeldt & Wasik (2008:330) bahwa anak-anak juga mulai mengenal huruf cetak melalui huruf cetak lingkungan atau biasa disebut *environmental print*.

Apabila seorang anak sudah belajar satu huruf maka sangat dianjurkan bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan latihan lanjutan.Latihan tersebut dapat dilakukan dengan mencari huruf yang sudah dikenal anak tersebut pada bungkus makanan, kotak kue, surat kabar atau pada papan iklan yang ada dipinggir jalan. Yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam hal ini adalah ketika melakukan latihan tersebut usahakan dalam situasi bermain yang menyenangkan bagi anak sehingga anak tidak merasa tertekan.Kegiatan ini bertujuan supaya kemampuan anak dalam mengenal huruf dapat semakin baik (Nano Sunarto 2005:49).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf tidak sama, sehingga dalam upaya mengenalkan huruf harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Mengenal huruf sendiri bagi anak merupakan bagian terpenting dalam merekam berbagai jenis bunyi dan huruf.Dengan demikian, dalam mengenalkan huruf juga harus dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus.

#### **4. Kemampuan Mengucapkan Huruf pada Anak Usia Dini**

Dalam mengucapkan huruf yang telah dikenal oleh anak sebenarnya bukanlah hal yang sulit. Anak akan mengalami hambatan dalam mengucapkan huruf apabila terdapat gangguan pada alat tutur atau karena cara mengenalkan huruf yang kurang tepat bagi anak. Seefeldt & Wasik (2008:327) mengatakan bahwa seorang guru anak usia 3-5 tahun, perlu memahami bahwa kesadaran fonemik bukanlah bunyi bahasa (fonik). Kesadaran fonemik adalah tanda untuk memahami bunyi huruf yang terdapat dalam kata. Untuk itu anak memerlukan dasar yang kuat dalam kesadaran fonemik, Anak-anak bisa mengembangkan kesadaran fonemik dengan memberikan kesempatan yang sangat banyak untuk bermain dengan bahasa dan mendengarkan bunyi dalam kata. Wasik (Seefeldt & Wasik, 2008:328) mengatakan bahwa ketika anak belajar tentang nama huruf, maka anak juga belajar tentang bunyi huruf.

Crimus and Thomas (Harun Rasyid dkk, 2009: 72) mengatakan bahwa sekitar 60 % anak usia 5 tahun mengalami kesulitan dalam mendengar bunyi suara atau kata dikarenakan karena anak belum mengetahui nama benda atau kata yang didengar. Karenatidak jelas ketika mendengar kata-kata tersebut, sehingga dalam mengucapkannya anak juga akan mengalami kesulitan. Oleh karena itu, anak usia dini memerlukan latihan konsentrasi dalam mendengar bunyi/suara yang datang dari lingkungan sekitar anak. Nano Sunartyo (2005:49) mengatakan bahwa walaupun anak sudah mampu untuk mengetahui nama dan bunyi huruf, namun kadang anak masih sering lupa untuk menyebutkan nama huruf tersebut.

Hal ini wajar terjadi, karena memang anak masih dalam tahap mengenal huruf. Jika suatu saat anak salah dalam menyebutkan bunyi huruf tertentu, sebagai orang tua atau pendidik sebaiknya segera memberikan sebutan yang benar. Jangan biarkan anak menerka–nerka sendiri sebutan yang benar. Sebaiknya, apabila anak sudah tepat dan benar dalam menyebutkan suatu huruf maka berilah pujian untuk anak agar anak semakin percaya diri dan yakin dalam mengucapkan huruf yang dikenalnya. (Nano Sunartyo, 2005:49).

Kesimpulannya, kemampuan anak dalam mengucapkan huruf bukanlah hal yang sulit bagi anak, Anak usia dini mengalami hambatan dalam mengucapkan huruf biasanya terjadi karena adanya gangguan dalam alat ucap anak karena cara mengenalkan huruf yang kurang tepat terhadap anak.

## **5. Model–Model Pembelajaran Pengenalan Huruf pada Anak Usia Dini.**

Menurut Nano Suhartyo ( 2005 : 48) mengatakan bahwa model-model yang diterapkan antara lain dengan menggunakan metode fonetik, yang meliputi beberapa permainan dan kegiatan beberapa permainan dan kegiatan belajar. Metode fonetik dilakukan dengan langkah-langkah memperlihatkan sebuah huruf “m” seperti mata,mulut,mama,makan dan lain-lain selain itu, ada pula kegiatan pembelajaran pengenalan huruf yang lain, yaitu misalnya guru memperlihatkan huruf “p” kemudian huruf tersebut di hubungkan dengan kata papa,pita dan lain-lain.

## **B. Kajian Tentang Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Sadiman,dkk (2009:6), istilah media itu sendiri berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harafiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak sedemikian rupa sehingga proses belajar itu terjadi.

Sementara menurut Criticos (Daryanto,2010:5) media merupakan komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikasi. Berdasarkan definisi tersebut bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Sedangkan menurut Scharmm(Ellyawati,2005:105), media pembelajaran merupakan salah satu teknologi pembawa pesan untuk keperluan pendidikan. Dalam hal ini media yang dimaksud dapat berupa televisi, video, film dan sebagainya yang tentu saja itu untuk mendukung proses belajar dikelas.

Dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu bentuk teknologi yang digunakan sebagai perantara komunikasi dari komunikator menuju komunikasi yang baik tercetak maupun audio visual sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak dalam proses pembelajaran.

## 2. Jenis Pembelajaran

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang bisa digunakan sebagai proses pembelajaran. Menurut Eliyawati (2005:113), jenis media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Media visual adalah media yang hanya dilihat saja. Media visual ini terdiri atas media yang dapat diproyeksikan, misalnya *overhead proyektor* (OHP) dan media yang tidak proyeksikan, misalnya gambar diam, gambar grafis, media model, media *realita*.
- b. Media audio adalah yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema, misalnya radio kaset.
- c. Media Audio-Visual, merupakan kombinasi dari media dan media visual, misalnya televisi, video pendidikan dan slide suara. Sedangkan menurut Sadiman (2006:28) media terdiri beberapa jenis yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1) Media grafis

Media grafis termasuk dalam media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan yang menyangkut dengan dengan indera penghilatan. Media grafis ini memiliki beberapa jenis, antaranya adalah papan flanel, gambar atau foto, sketsa, diagram, bagian atau chart, grafik, kartun, poster, peta, dan globe papan bulletin

## 2) Media Audio

Media audio merupakan media yang berkaitan dengan inderapendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kata-kata) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media audio, antara lain radio, *tape recoder*, piringan hitam dan laboritorium bahasa.

## 3) Media Proyektor diam

Media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media menyajikan rangsangan-rangsangan dari visual. Selain itu, bahan-bahan grafis banyak dipakai dalam media proyeksi diam. Perbedaannya yang jelas diantara adalah media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan media pesan yang bersangkutan pada media proyeksi. Pesan tersebut diproyeksikan dengan proyektor agar dapat di dilihat oleh sasaran. Beberapa jenis media proyeksi di antara lain film bingkai (*slide*), film rangkai (*film strip*), dan *overhead* proyektor (OHP).

Dari kedua pendapat mengenai jenis-jenis media seperti yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa media dari beberapa jenis diantaranya media visual, media audio dan media audio visual. Media visual mencakup media yang dapat dilihat dari penghilat yang didalamnya terdapat media grafis seperti media papan flanel. Media audio merupakan media yang berhubungan dengan indera pendengaran, misalnya kaset, dan radio. Sedangkan media audio visual adalah media yang terjadi bentuk penggabungan antara media audio dan visual, misalnya televisi, dari ketiga jenis media tentu saja memiliki fungsi yang sama

yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, terutama pembelajaran anak usia dini usia 4-5 tahun.

### **3. Manfaat dan Fungsi Pembelajaran**

Pada saat ini masih banyak guru yang menganggap bahwa peran media dalam proses pembelajaran hanya sebatas alat bantu semata dan boleh diabaikan manakala media itu tidak tersedia TPA, padahal media merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran yang memiliki peran cukup dalam mengajar terutama pada pembelajaran anak usia dini. Menurut Eliyawati (2005:111) manfaat bagi pembelajaran anak usia dini sebagai berikut:

- a. Memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya
- b. Memungkinkan adanya keseragaman pangamat atau persepsi belajar pada masing-masing anak.
- c. Membangkitkan motivasi belajar anak
- d. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupundisimpan sesuai kebutuhan.
- e. Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi seluruh anak
- f. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- g. Mengontrol kecepatan belajar anak

Sedangkan menurut Daryanto (2010:5) manfaat media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera.

- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi langsung dengan siswa dengan sumber belajar
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai bakat dan kemampuan visual, auditori, kinestiknya. Sejalan dengan hal ini, Sadiman dkk, (2009:17) menegaskan bahwa manfaat media sebagai berikut:
  - 1) Memperjelas pesan tidak perlu verbelitas.
  - 2) Memperbatasi ruang, gerak dan daya indera, misalnya objek yang terlalu besar, terlalu kecil, gerak yang lambat atau cepat, kejadian di masa lalu, dan objek terlalu komplek.
  - 3) Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media dapat menimbulkan kegairahan dalam belajar, memungkinkan anak belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan sendiri-sendiri.

Dari beberapa pendapat yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa media memiliki manfaat yang cukup besar dalam pembelajaran. Manfaat yang didapatkan dari penggunaan media antara lain dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, meningkatkan motivasi belajar anak, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Setelah diketahui beberapa manfaat media dalam pembelajaran, selanjutnya perlu juga diketahui mengenai fungsi dari media dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

Sementara itu, menurut Wibawa (1992:9) fungsi media dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Mampu memperlihatkan gerakan cepat yang sulit diamati oleh anak.
- 2) Dapat memperbesar benda-benda kecil yang tidak dapat dilihat oleh mata.

- 3) Dapat digunakan untuk mengambarkan semua objek yang sangat besar dan tidak boleh dibawa masuk didalam kelas.
- 4) Dapat menyajikan suatu proses pengalaman hidup yang utuh.
- 5) Dapat digunakan untuk mendeskripsikan benda-benda berbahaya.

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas bahwa media mempunyai fungsi yang sangat penting khususnya anak-anak usia dini dalam memperlancar proses pembelajaran berlangsung. Melalui media pembelajaran seorang guru dapat menerangkan sebuah materi ajar dengan mudah dan menghemat waktu. Melalui media pula sesuatu yang tidak mungkin dihadirkan didalam kelas dapat menjadi sesuatu yang dihadirkan didalam proses pembelajaran sehingga anak akan dengan mudah mengerti sesuatu yang belum diketahui sebelumnya.

### **C. Media Flanel**

Sebuah media pembelajaran yang sangat dibutuhkan untuk melakukan sebuah proses belajar mengajar di TPA Beringharjo. menggunakan media, anak lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Media pembelajaran yang ditawarkan sangat banyak jenisnya, baik berupa visual, audio, maupun audiovisual.

Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran di TPA terutama dalam pengenalan huruf adalah media papan flanel. Menurut Ismail (2006:222), media papan flanel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran tertentu pula. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis untuk disimpan. Gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah, sehingga dapat dipakai berkali-kali. Selain gambar, papan flanel dapat dipakai pula untuk menempelkan huruf-huruf atau angka-angka sehingga dapat memudahkan proses penyampaian materi.

Sejalan dengan hal itu, Sadiman, dkk (2009: 48), mengungkapkan bahwa papan flanel adalah media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran tertentu pula. Papan berlapis flanel ini dapat dilipat secara praktis. Gambar atau angka yang akan disajikan dapat dipasang dan dapat dilepas berkali-kali, untuk itu media papan flanel ini mengenalkan huruf di TPA Beringharjo karena suatu media yang efektif dan efisien.

Menurut Daryanto (2010:22), papan flanel sering disebut dengan visual board, adalah suatu papan flanel yang dilapisi kain flanel atau kain berbulu dimana padanya diletakan potongan gambar-gambar atau simbol atau angka yang disebut biasanya disebut dengan item flanel.

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kain flanel adalah sebuah media grafis yang berupa papan yang dilapisi kain flanel atau kain berbulu yang efektif untuk menyampaikan materi seperti gambar ataupun angka-angka sehingga dapat menyampaikan materi pengenalan huruf pada TPA Beringharjo.

## **1. Kegunaan dan Keuntungan Media Flanel**

Dari apa yang telah diuraikan mengenai pengertian media papan flanel diatas, tampak bahwa media papan flanel mempunyai kegunaan dan keuntungan dalam sebuah proses belajar mengajar di TPA untuk mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun. Menurut Daryanto (2011:22) kegunaan media flanel adalah sebagai berikut: :

- 1) Dapat dipakai untuk jenis pembelajaran apa saja.
- 2) Dapat menerangkan perbandingan atau persamaan secara sistematis.
- 3) Dapat menumpuk anak untuk belajar aktif.

Sedangkan Moedjiono dan Sukardi yang dikutip oleh Multiasih (1997:17) mengemukkan bahwa kegunaan papan flanel adalah:

- 1) Dapat dipakai pada semua tingkat sekolah dari Pendidikan Anak Usia Dini sampai Perguruan tinggi.
- 2) Dapat dipakai pada berbagai situasi belajar.
- 3) Dapat dipakai untuk menerangkan perbandingan, persamaan secara sistematis dengan berbagai butir yang satu pada yang lain.

Sementara itu menurut Suleiman (1985,119-120) papan flanel dapat digunakan sebagai media pembelajaran berhitung, misalnya menempelkan beberapa buah jeruk dan angka yang menujukannya. Media papan flanel juga merupakan tempat yang efektif untuk menvisualisasikan sesuatu misalnya bercerita dan siklus kehidupan tumbuh-tumbuhan

Melihat kegunaan dari papan flanel yang telah ada, maka papan flanel sangat cocok untuk mengenalkan huruf pada anak usia 4-5 tahun, karena media papan flanel ini memiliki keefektifan dalam penggunaannya selain itu, kain yang melekat pada papan flanel ini memiliki keefektifan dalam penggunaan

Pemanfaatan papan flanel dalam pembelajaran banyak sekali keuntungannya berapa keuntungan penggunaan papan flanel menurut Suleiman (1985:124) adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam pembuatannya tidak sukar dan tidak memerlukan biaya yang banyak.
- 2) Papan flanel baik untuk menvisualisasikan diri berbagai macam pelajaran misalnya: pengenalan angka, pengenalan huruf, bercerita siklus metaformosis dan sebagainya.

- 3) Papan flanel memungkinkan pelajaran atau informasi yang disajikan di atasnya “tumbuh” secara bertahap dihadapan yang melihatnya. Waktu diperlukan untuk memperlihatkan bagian demi bagian dapat dikontrol, artinya dapat dipendekkan atau dipanjangkan menurut keperluan.
- 4) Pada bahan flanel yang ditempelkan pada papan flanel diatasnya dapat ditempelkan lagi guntingan yang lebih kecil.
- 5) Orang yang diberi pelajaran dapat ikut serta dalam menempelkan guntingan pada papan flanel, sehingga terjadinya partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- 6) Guntingan-guntingan yang akan di gunakan sebagai bahan ajar dapat dipakai berulang-ulang, sehingga menghemat waktu dalam penyiapan media pembelajaran.

Sedangkan menurut Daryanto (2010:22) keuntungan papan flanel adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat dibuat sendiri.
- 2) Item-item dapat diatur sendiri.
- 3) Item-item dapat digunakan berkali-kali.
- 4) Memungkinkan penyesuaian kebutuhan anak.
- 5) Dapat menghemat waktu dan tenaga.

Sementara itu menurut Kathy Carier yang dikutip oleh Vitriani (2011:21), keterangan pembelajaran dengan menggunakan media flanel adalah sebagai berikut:

- 1) Karena papan flanel bersifat sederhana maka papan flanel ini bisa dibuat sendiri oleh guru.
- 2) Sebelum menggunakan papan flanel dalam pembelajaran, terlebih dahulu papan flanel ini dapat dipersiapkan dengan sebaik mungkin dengan teliti.
- 3) Dengan hemat waktu pembelajaran karena segala sesuatu yang akan diajarkan telah dipersiapkan dengan sebaik mungkin, sehingga anak secara langsung dapat melihat secara langsung apa yang sedang diajarkan.
- 4) Membantu anak dalam membilang atau menghitung banyaknya benda.
- 5) Membantu anak dalam memahami konsep lebih banyak dan lebih sedikit atau sama banyak

## **2. Langkah-langkah Penggunaan Media Papan Flanel Mengenalkan Huruf**

Media papan flanel dalam pengenalan huruf ini dapat digunakan pada saat pembelajaran mengenalan huruf berlangsung dengan dampingan guru. Sebelum penggunaan media papan flanel, terlebih dahulu anak dibagi dalam lima kelompok yang terdiri dari 10 anak tiap kelompoknya. Setelah anak membentuk kelompok, kemudian guru menyampaikan tentang konsep buah-buahan yang ada dilingkungan sekitar anak, langkah selanjutnya guru menulis kata-kata di papan tulis dan menerangkan tentang berbagai huruf abjad dan cara membacanya. Kemudian guru menerangkan tentang media papan flanel kepada anak dan menjelaskan kegunaan media papan flanel dan menempelkan media papan flanel di papan dengan menyusun kata-kata agar anak-anak mudah memahami dan guru mengajak anak untuk membaca kata-kata tersebut yang ditempelkan di papan dan guru mengajak anak untuk membaca huruf yang ada didalam kata kemudian anak

menulis huruf tersebut di papan tulis satu persatu dan anak-anak dan guru mengulangnya seperti itu lagi agar anak-anak memahami dalam mengenal huruf vokal dan konsonan

Setelah semua rangkaian pembelajaran menggunakan media papan flanel selesai, maka saatnya guru dapat melihat umpan balik dari anak dengan anak untuk memberi kesan pembelajaran melalui media tersebut.

#### **D. Kajian Karakteristik Belajar Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Karakteristik Belajar Anak Usia dini**

Dalam undang- undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14). di Indonesia anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak

Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Oleh karena itu, Usia dini sering kali disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Tetapi meskipun usia dini merupakan rentang usia dimana anak mengalami masa-masa *golden age* bukan berarti anak harus dijejali dengan berbagai pembelajaran

yang memberatkan, melainkan anak harus dibimbing dan dididik berdasarkan pada karakteristik belajarnya sebagai bentuk mempersiapkan diri untuk kehidupan selanjutnya. Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku. Dengan demikian dalam hal belajar anak juga memiliki karakteristik yang tidak sama pula dengan orang dewasa. Karakteristik cara belajar anak merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini.

Adapun karakteristik cara belajar anak menurut Masitoh dkk. adalah:

**a. Anak belajar melalui bermain.**

Dalam kenyataan di lapangan ternyata masyarakat Indonesia masih memiliki pemikiran bahwa pembelajaran yang senantiasa dilakukan pada pendidikan dasar adalah membaca, menulis dan berhitung (calistung) baik itu di sekolah dasar maupun di Taman kanak-kanak sekalipun. Belajar calistung memang pada dasarnya penting karena hal tersebut merupakan dasar untuk mengembangkan pengetahuan selanjutnya yang akan dipelajari anak pada tingkatan yang lebih tinggi. Tetapi berbicara anak usia dini yang merupakan usia *golden age* calistung bukanlah suatu hal yang utama dalam pembelajaran karena pada usia ini pengembangan tidaklah hanya pada otak kiri saja melainkan harus ada keseimbangan antara otak kiri dan otak kanan, yang pada dasarnya menurut beberapa penelitian akan terjadi kemampuan yang luar biasa ketika kedua otak tersebut dapat difungsikan. Selain itu, menurut (Sudirjo, 2011: 64) menjelaskan bahwa orang-orang yang sudah dilatih untuk menggunakan suatu belahan otak secara eksklusif relatif tidak mampu menggunakan belahan otak lainnya. Selain

itu, temuannya juga menjelaskan jika bagian otak yang lebih lemah dirangsang dan didorong untuk difungsikan bersama-sama dengan bagian yang lebih kuat, maka hasilnya adalah adanya sutu peningkatan dalam keseluruhan kecakapan. Berdasarkan pada penemuan tersebut membuktikan bahwa membaca, menulis dan berhitung bukan merupakan fokus utama dalam pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan pada isu diatas, *National Association for the education of young children Amerika Serikat (NAEYC)* menertibkan suatu panduan pendidikan bagian anak usia dini yang salah satunya menekankan penerapan bermain (termasuk bernyanyi dan bercerita) sebagai alat utama belajar anak. Sejalan dengan itu, kebijakan pemerintah Indonesia di bidang pendidikan usia dini (1994/1995) juga menganut prinsip “bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain”.

Tetapi budaya atau anggapan masyarakat tentang aktifitas bermain yang hanya dianggap membuang-buang waktu anak masih saja ada. Berkenaan dengan hal tersebut. (Sudirjo, 2011:66) menjelaskan bahwa sekurang-kurangnya ada dua alasan yang menyebabkan orang kurang menghargai aktivitas bermain anak. Pertama adalah pengaruh historis dari etika bekerja. Etika bekerja mengimplikasikan bahwa segala aktivitas yang berhubungan dengan kesenangan bukanlah bekerja. Kedua adalah karena pengaruh langsung yang diperolah dari aktivitas bermain tidak jelas, sedangkan pengaruh langsung dari kegiatan pengajaran terstruktur dapat dengan mudah diketahui.

**b. Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya.**

Hal ini dapat diartikan bahwa anak belajar dengan pengalamannya secara langsung, guru hanya bertugas memberikan fasilitas dan stimulus pada anak agar anak terangsang untuk melakukan sebuah aktifitas pembelajaran sehingga pada akhirnya anak akan mendapatkan sebuah pengalaman baru yang nantinya akan disimpulkan menjadi sebuah proses belajar yang berawal dari ketidaktahuan menjadi tahu sebagai akibat dari pengalaman langsung tersebut.

**c. Anak belajar secara alamiah.**

Anak belajar dengan kemampuan, potensi serta apa yang dimiliki tanpa ada paksaan atau tuntutan yang berlebihan, sehingga anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrahnya melalui cara belajar alamiah. Anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional.

Dari pernyataan tersebut bisa kita teliti satu persatu, yang pertama adalah mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, pada dasarnya pembelajaran pada anak usia dini dilakukan secara terintegrasi dan berdasarkan tema sehingga aspek perkembangan yang dikembangkanpun bervariasi hal tersebut berdasarkan pada teori multiple intelegensi yang disampaikan oleh Garner, yang menyatakan bahwa anak memiliki banyak sekali potensi dan semua potensi tersebut harus berusaha dikembangkan yang pada akhirnya akan diketahui potensi mana yang dianggap paling menonjol. Kedua bermakna, sistem belajar pada anak usia dini harus dilaksanakan seefektif mungkin sesuai dengan karakteristik anak usia dini itu sendiri sehingga pembelajaran akan menghasilkan

suatu perubahan pada perkembangan anak dan tidak hanya sekedar pentransferan ilmu saja melainkan harus ada makna dibalik pembelajaran tersebut. Ketiga menarik, tentu saja ketika anak merasa tertarik dengan pembelajaran akan timbul semangat dan keingintahuan anak tentang apa yang dibahas oleh guru, hal tersebut juga melatih anak agar memiliki jiwa kreatif. Terakhir adalah fungsional yang berarti anak akan belajar apabila yang dipelajarinya itu sesuai dengan kebutuhan dirinya.

### **E. Kerangka Berfikir**

Pada pembelajaran yang dilakukan di beberapa TPA saat ini, pengenalan huruf telah diperkenalkan ketika anak berada di kelas namun, ternyata anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf. Misalnya ketika guru mengenalkan huruf melalui pembiasaan penyebutkan dan penulisan nama yang telah dilakukan secara rutin setiap hari anak masih sulit dalam mengenal huruf dikarenakan pada saat anak menirukan untuk menulis huruf di papan tulis dan menyebutkan huruf anak masih mengalami kesulitan dan perlu bimbingan guru pada saat dikelas dan menggunakan kertas alphabet anak belum bisa mengenal huruf. Salah satu media yang dapat digunakan untuk pengenalan huruf pada anak usia 4-5 tahun adalah media papan flanel, media papan flanel yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan pada sasaran tertentu. Media papan flanel ini mudah dibuat sendiri oleh guru sehingga tidak mengeluarkan biaya dalam pembuatannya. Gambar-gambar yang disajikan dapat dicopot dengan mudah dengan demikian dapat dipakai berkali-kali. Media papan flanel juga dapat dipakaipula untuk menempelkan huruf

yang nantinya memudahkan proses penyampaian materi, terutama dalam mengenalkan huruf konsonan dan vokal.

Dari apa yang telah diuraikan di atas ialah kemampuan mengenal huruf usia 4-5 tahun di TPA Beringharjo masih kurang sehingga perlu adanya media yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf dengan menggunakan media papan flanel kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun di TPA Beringharjo meningkat secara optimal.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakkan merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Jawaban sementara tersebut baru di dasarkan atas teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh pengumpulan data. Dari uraian di atas maka di ajukan hipotesis tindakkan sebagai “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Papan Flanel Pada Anak Usia Dini Di Tempat Penitipan Beringharjo Yogyakarta.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Suharsimi Arikunto (2007:58) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

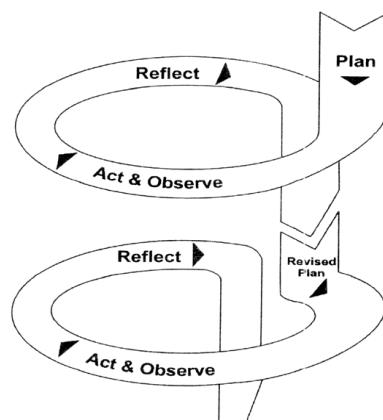
Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dan peneliti. Guru kelas sebagai pengajar di dalam kelas dan mahasiswa sebagai peneliti. Kolaborasi diwujudkan untuk menyamakan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan dan melahirkan kesamaan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf

#### **B. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian yaitu desain model putaran spiral menurut Kemmis dan Mc Taggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart menggunakan empat komponen penelitian dalam setiap langkah (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi). Dalam langkah pertama, kedua dan seterusnya sistem spiral saling terkait perlu diperhatikan oleh para peneliti (Pardjono, 2007: 22). Lebih lanjut dikatakan, “pada model ini komponen tindakan dan observasi menjadi satu komponen karena kedua kegiatan ini dilakukan secara simultan”.

Menurut Depdikbud (1999: 21-22) “Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Pada gambar putaran spiral tersebut

tampak bahwa di dalamnya terdiri dari untaian komponen yang didapat dikatakan sebagai dua siklus. Sebenarnya jumlah siklus yang digunakan sangat bergantung pada permasalahan yang dihadapi. Jumlah siklus bisa lebih dari dua”.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart

### C. Prosedur Tindakan

Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010: 25) untuk melaksanakan penelitian tidakkan kelas dibutuhkan tahapan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan suatu persiapan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum melakukan sebuah penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini, berarti segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan belajarmengajar. Adapun perencanaan yang diperlukan sebagai berikut :

Tahap perencanaan meliputi:

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Harian ( RKH) dimana RKH berisi mengenai Rencana satu hari, RKH berfungsi sebagai sebuah acuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas juga terdapat rancangan atau metode pembelajaran media papan flanel.

- 2) Mempersiapkan sarana dan mempersiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam hal ini persiapan media papan flanel dan sarana dan prasarana lain yang berfungsi untuk pelengkap media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar dan mengajar.
- 3) Menyusun instrumen penilaian yang berupa:
  - a. Membuat lembar observasi yang akan digunakan dalam pengamatan anak saat melakukan pembelajaran mengenal huruf melalui media papan flanel.
  - b. Mempersiapkan dokumentasi berupa foto-foto setiap melakukan pembelajaran mengenal huruf melalui media papan flanel

## **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pra tindakkan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam RKH. Adapun kegiatan yang akan dilakukan meliputi:

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan pembelajaran di awali dengan berdoa secara klasikal di pimpin oleh guru , lalu di lanjutkan dengan bernyanyi dan dengan tepuk tangan. Apersepsi dilakukan untuk mengawali pembelajaran sebelum masuk inti pembelajaran yang berkaitan dengan inti pembelajaran yang berkaitan, sehingga anak nantinya akan terlibat secara langsung dan pembelajaran terlihat bermakna.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi-materi yang diajarkan pada hari itu sesuai dengan RKH yang telah di buat sebelumnya dengan media

papan flanel. Langkah-langkah dalam kegiatan inti dengan penggunaan media papan flanel sebagai berikut :

- 1) Guru memperlihatkan media papan flanel dan menempelkan huruf-huruf di papan
- 2) Setelah semuanya siap guru mengawali dengan menempelkan papan flanel dengan disusun dengan kata-kata
- 3) Guru mengajak anak-anak untuk membaca satu persatu huruf tersebut secara perlahan
- 4) Setelah itu anak-anak maju ke depan satu persatu dan menulis apa yang diminta oleh guru misalnya kata satu, ayam,buah,bungamenulis di papan tulis dan anak-anak menempelkan flanel di papan sesuai yang diminta guru.

#### **D. Melakukan Pemantauan(Observasi)**

Observasi kemampuan untuk mengenal huruf dengan media papan flanel pada saat pembelajaran berlangsung serta anak mampu berinteraksi dengan guru. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, pengamatan dilakukan secara langsung peneliti secara langsung dan dibantu oleh kolaborator (pendidik kelompok A) untuk melihat perkembangan anak saat mengikuti pembelajaran pengenalan huruf.

#### **E. Refleksi**

Refleksi dilakukan dengan mengalisis data yang terkumpul dari hasil observasi data yang terkumpul diolah dan digunakan untuk menentukan seberapa besar peningkatan yang terjadi.Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas

untuk menganalisis hasil untuk mengenalkan huruf. Data ini juga digunakan sebagai acuan untuk menentukan apakah perlukan untuk melakukan siklus.

#### **F. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TPA Beringharjo, Jalan Ahmad Yani No 14 Yogyakarta. Letak TPA tersebut ditengah kota dekat Pasar Beringharjo.

#### **G. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian Subyek penelitian yaitu, peserta didik, mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan di TPA Beringharjo Yogyakarta.

#### **H. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 127) “Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas tidak jauh berbeda dengan prinsip pengumpulan data pada jenis penelitian yang lain”. Pada dasarnya teknik pengumpulan data adalah cara memperoleh data. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno dkk (2011: 89) bahwa dalam teknik pengumpulan data terdapat beberapa alat untuk pengumpulan data terdiri dari observasi, *interview* (wawancara), kuesioner (angket), tes, jurnal anak, assesmen, pekerjaan siswa, *audio taping or video taping*, catatan tingkah laku anak (*anecdotal records*), *attitude scales (likert scales or semantic differential)*, dan dokumentasi.

1. Observasi atau pengamatan menurut Hamzah B. Uno, dkk (2011:90) adalah proses pengambilan data dalam penelitian di TPA Beringharjo Yogyakarta untuk peneliti melihat penelitian. Observasi sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi belajar mengajar, tingkah laku dan interaksi kelompok. Tipe pengamatan antara lain yaitu pengamatan

- berstruktur (dengan pedoman) dan pengamatan tidak berstruktur (tidak menggunakan pedoman). Untuk mencapai tujuan pengamatan diperlukan adanya pedoman pengamatan yang jelas. Observasi dilakukan menggunakan pedoman (pengamatan berstruktur) dan dalam pelaksanaannya peneliti sebagai observer dan guru kelas sebagai kolaborator.
2. Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumentasi berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2011: 148). Dalam penelitian ini dokumentasi berbentuk gambar yaitu dengan cara mengambil foto anak ketika melakukan pembelajaran di kelas dan tulisan yang berupa catatan harian selama observasi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung yang berkaitan dengan perkembangan anak dari pencapaian hasil pembelajaran yang dilaksanakan.
- Foto dan catatan harian dianalisis untuk menggambarkan hasil penelitian.

## **I. Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi. Sebelum melakukan observasi terlebih dahulu disusun sebuah lembar observasi penelitian sebagai panduan bagi peneliti dalam melakukan observasi. Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti selama siklus berlangsung. Pedoman pengisian praktis, dengan membubuhkan tanda *check list* (✓) jika hal yang diamati muncul. Foto dokumentasi digunakan untuk bukti penelitian dengan mengambil foto anak saat proses kegiatan anak

pembelajaran dikelas untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf di kelas. Kisi-kisi lembar observasi kemampuan Mengenal huruf tersebut adalah seperti pada Tabel 1:

Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Huruf

Indikator	Deskripsi	Jumlah Butir
Anak dapat mengenal huruf Menggunakan kata-kata	Anak dapat mengenal huruf vokal	Lembar Observasi 1
Menyebutkan huruf dasar Menggunakan kata-kata	Anak dapat menyebutkan huruf dasar	Lembar Observasi 2

## J. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Menurut Pardjono, dkk (2007: 57) kualitatif yaitu menggambarkan data menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci sedangkan kuantitatif yaitu data yang berupa bilangan, nilainya dapat berubah-ubah atau bersifat variatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan anak di kelas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi dan catatan lapangan.

Data yang dianalisis yaitu hasil yang diperoleh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas untuk mengenalkan huruf. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu hasil penelitian pada tiap siklus. Peneliti membuat perbandingan persentase kemampuan anak dalam mengenal huruf sebelum tindakan dan sesudah tindakan dengan menggunakan media papan flanel

untuk mengenalkan huruf pada anak. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari persentase dalam penelitian ini menurut Ngahim Purwanto (2006: 102) adalah sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persentase yang dicari atau yang diharapkan  
R : Skor mentah yang diperoleh anak  
SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan  
100 : Bilangan tetap

## K. Indikator Hasil Penelitian

Indikator keberhasilan hasil penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan meningkatnya anak dalam mengenal huruf setelah menggunakan media papan flanel yaitu apabila anak dapat menyebutkan huruf dasar, anak dapat fokus atau memperhatikan pelajaran saat pembelajaran, dan anak dapat berinteraksi dengan guru saat pembelajaran berlangsung. Peningkatan keberhasilan dapat dikatakan berhasil jika anak mendapatkan rata-rata persentase kemampuan anak dapat mengenal huruf dan bentuk huruf 81%.

Kriteria tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2005: 44) yang memiliki persentase sebagai berikut:

1. Kriteria sangat baik, yaitu 81%-100%
2. Kriteria baik, yaitu 61%-80%
3. Kriteria cukup, yaitu 41%-60%
4. Kriteria kurang baik, yaitu 21% - 40%
5. Kriteria kurang sekali yaitu 0%-20%

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi TPA Beringharjo**

Lokasi Penelitian di Tempat Penitipan Anak Beringharjo yang beralamatkan di jalan Ahmad Yani no 14 Yogyakarta TPA ini terletak di tengah kota Yogyakarta dan berdekatan dengan Pasar Beringharjo dengan mayoritas penduduknya berkerja di pasar Beringharjo dan di sekitar pasar. Dengan gedung utama, tiga ruang kelas, satu ruang guru, satu dapur, dan ruang serbaguna, dan satu kamar mandi. Sarana dan prasarana yang di miliki TPA Beringharjo ini cukup lengkap, diantaranya permainan *outdoor* dan indoor yang dapat digunakan sebagai sarana bermain anak.

##### **2. Data Tenaga Pengajar dan Anak**

Tenaga pengajar yang dimiliki TPA Bringharjo berjumlah 5 orang terdiri 2 pendidik dan 2 pengasuh dan kepala sekolah dan anak di TPA Beringharjo berjumlah 60 anak yang dibagi beberapa kelas sesuai kelompok umur. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada umur 4-5 tahun 5 orang perempuan 5 orang laki-laki.

#### **B. Deskripsi Data Sebelum Tindakan Kelas**

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu melakukan pengamatan awal berupa kegiatan pra tindakan tanpa mengganggu pembelajaran untuk mengetahui keadaan awal perkembangan anak dalam mengenal huruf dengan menggunakan lembar observasi Selain melakukan pengamatan peneliti juga melakukan penilaian terhadap aktifitas yang

dilakukan anak dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, dilakukan pra observasi untuk melihat kemampuan mengenal huruf . Peneliti akan meningkatkan kemampuan mengenalkan huruf melalui media papan flanel agar keberhasilan peneliti dapat terlihat dengan jelas maka dilakukan pra observasi sebagai perbandingan sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan kelas.

### C. Hasil Pelaksanaan

#### 1. Pelaksanaan Pra tindakan

Hasil observasi awal yang diperoleh dari pelaksanaan pengamatan pada pra tindakan sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Data Kemampuan mengenal huruf pra tindakan

No	Subyek	Hasil penilaian pertemuan sebelum tindakan			Hasil Nilai Tiap Pertemuan
		1	2	3	
1	HM	1	2	2	55,6 %
2	DM	2	1	1	44,4%
3	AS	1	1	1	33,3
4	DK	1	1	1	33,3
5	LS	2	1	2	55,6
6	VN	2	1	1	44,4
7	AD	1	1	2	44,4
8	LK	1	1	2	44,4
9	AB	2	1	1	44,4
10	KL	1	1	1	33,3
Jumlah ( $\Sigma$ )		14	11	14	433,3
Rerata		1,4	1,1	1,4	43,3

Rata-rata pra tindakan keseluruhan 43,3 %

Cara penghitungan hasil tersebut menurut Ngahim Purwanto (2006: 102)

Nilai 1 : Belum bisa mengenal huruf hanya bisa menyebutkan

Nilai 2 : Hanya bisa menyebutkan huruf

Nilai 3 : Mampu mengenal huruf dan menyebutkan huruf

Dari hasil data rekapitulasi pada tabel 2, dapat diketahui jumlah anak dalam pratindakan dengan hasil presentase 4,33% dapat dilihat cara penghitungannya pada lampiran 7 halaman 90.

Hasil refleksi pembelajaran di atas akan di gunakan peneliti dan pendidik kelas sebagai acuan dalam merancang tindakan pada kegiatan pembelajaran siklus I.

Berdasarkan hasil kegiatan pra tindakan, disepakati tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf peserta didik menggunakan mediapapan flanel.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan sebanyak 9 pertemuan yaitu pada hari, 3 Juli 2014 dengan menggunakan tema Alat komunikasi dan sub tema yang berbeda pada setiap pertemuan. Dalam setiap pertemuan anak akan menyebutkan huruf vokal dengan menggunakan kata sederhana yang ada dilingkungan sekitar.

### **a. Perencanaan Tindakan Siklus I**

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan hal-hal yang dilakukan sebagai berikut:

Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada tiga kali pertemuan bersama kolaborator.

Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data selama penelitian.

Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu media papan flanel, untuk pembelajaran mengenal huruf.

## **b. Pelaksanaan Penelitian Siklus I**

Dalam pelaksanaan penelitian siklus I peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah mengamati menilai dan mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan anak. Sedangkan guru adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RKH yang di susun oleh peneliti dan telah di diskusikan sebelumnya.

Berikut ini deskripsi proses pelaksanaan tindakan siklus I:

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat 5 Juli 2014 dengan tema mengenal huruf dengan sub tema huruf vokal. Jumlah anak yang mengikuti pada Siklus I Pertemuan I sebanyak 10 anak

Guru mengkondisikan anak untuk belajar di dalam ruangan kelas kegiatannya adalah anak menyebutkan huruf yang sama yang ada dilingkungan, menyebutkan lambang bunyi yang ada dilingkungan, membaca kata sederhana, mengungkapkan kata dengan media papan flanel. Pada kegiatan menyebutkan huruf vokal a, i, u, e, o dengan menggunakan kata-kata misal bunga, satu, dua, buah, binatang. Lalu guru menempelkan flanel di papan dan anak-anak membaca bersama dan guru meminta anak-anak untuk menulis kata-kata di papan tulis.

Pada kegiatan menyebutkan huruf vokal dan mengenal huruf guru mengamati anak-anak yang dapat menyebutkan huruf dan mengenal huruf membimbing anak yang belum bisa.

Pertemuan kedua pada hari Sabtu 5 Juli 2014 dengan tema mengenal huruf vokal dengan sub tema mengenal huruf vokal a, i, u, e, oguru mengkomunikasikan kepada anak, kegiatan yang akan dilakukan hari ini hampir

sama dengan kegiatan hari Jumat dengan media papan flanel kegiatannya mengenal huruf vokal dan menyebutkan huruf yang terdapat di lingkungan, membaca kata sederhana, mengungkapkan kata dengan media papan flanel.

Pada kegiatan menyebutkan huruf vokal yang sama guru menunjukkan media papan flanel. Setelah itu guru membaca bersama-sama dengan mengeja dan ditempelkan di papan tulis dan guru mengajak untuk membaca bersama-sama.

Pada kegiatan menyebutkan dan mengenal huruf kata guru memberikan contoh membacanya ini bunga, ini buah apel, ini ikan dengan guru menujukan dimana huruf vokal itu berada dan guru membimbing anak-anak sesekali yang belum bisa.

Pada masing-masing pertemuan kegiatan diakhiri yaitu guru mengajak anak untuk membaca kartu kata bergambar yang ditempel di papan flanel dan guru memberi pujian (*reward*) kepada anak-anak yang sudah lancar membaca dan memberi motivasi kepada anak-anak yang belum lancar.

### **c. Observasi Siklus I**

Observasi dilakukan oleh peneliti beserta partner guru yang telah bersedia membantu peneliti selama penelitian berlangsung. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan partner guru terhadap proses pembelajaran mengenal huruf pada siklus I dapat dilihat, sebagai berikut:

#### **1) Proses Belajar**

Selama proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, anak melakukan berbagai kegiatan pembelajaran dan dalam maupun di luar kelas. Berdasarkan observasi pada siklus I, peneliti mengamati proses belajar mengenal huruf dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Anak mendengarkan penjelasan gurupada pertemuan pertama anak mulai antusias ketika guru menanyakannama-nama benda yang mempunyai fonem sama yang adadilingkungan. Pertemuan selanjutnya anak antusias ketika gurumeminta anak membaca kata depan yang berwarna merah, anak mulaimengungkapkan pendapatnya mengenai kata yang berwarna merahlebih mudah dibaca berdasarkan pengalaman anak.
- b) Keaktifan anak dalam pembelajaran mengenal huruf a, i, u, e, o  
Pada pertemuan pertama anak masih bingung ketika anak dimintauntuk mengenal huruf vokal a,i,u,e,o dan mengungkapkan kata dengan lancar.Pertemuan selanjutnya anak sudah tidak bingung karena anak lebih mudah mengenal huruf dan menyebutkan huruf.
- c) Ketertarikan anak dalam pembelajaran dengan media papan flanel.Dengan adanya media papan flanel yang digunakan dalam pembelajaran anak dapat mengenal huruf dengan media papan flanel dikarenakan media papan flanel berwarna warni dan anak-anak ikut dalam pembuatan media papan flanel tersebut. Pertemuan selanjutnya anak semangat dan antusias melakukan dan mengikuti pembelajaran media papan flanel.Hasil pengamatan terhadap kemampuan mengenal huruf vokal dapat dilihat pada siklus I di bawah ini

Tabel 3. Rekapitulasi Data Kemampuan Mengenal huruf a, i ,u, e ,o pada siklus I Tahap I

No	Subyek	Hasil penilaian pertemuan siklus I Tahap I			Hasil Nilai Tiap Pertemuan
		1	2	3	
1	HM	2	2	3	77,8 %
2	DM	2	2	2	66,7%
3	AS	3	3	2	88,9%
4	DK	2	2	2	66,7%
5	LS	2	3	2	77.8%
6	VN	3	2	2	77.8 %
7	AD	1	1	1	33,3%
8	LK	2	2	2	66,7%
9	AB	2	2	2	66,7%
10	KL	2	2	2	66,7%
Jumlah ( $\Sigma$ )		21	21	20	689,4%
Rerata		2,1	2,1	2,0	68,9%

Rata-rata siklus I pertemuan I 68,9 %

Cara penghitungan hasil tersebut menurut Ngahim Purwanto (2006: 102)

Nilai 1 : Belum bisa mengenal huruf hanya bisa menyebutkan

Nilai 2 : Hanya bisa menyebutkan huruf

Nilai 3 : Mampu mengenal huruf dan menyebutkan huruf

Dari hasil data rekapitulasi pada tabel 3, dapat diketahui jumlah anak dalam pra tindakan dengan hasil presentase dapat dilihat cara penghitungannya pada lampiran 7 halaman 91. Berdasarkan persentase meningkatkan kemampuan mengenal huruf hasil pengamatan pra tindakan dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan mengenal huruf sebelum tindakan mencapai 68,9% masih kriteria baik dapat mengenal huruf. Peserta didik mulai antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada hasil rekapitulasi tabel 4 pada siklus I pada tahap II.

Tabel 4. Rekapitulasi Data Kemampuan Mengenal huruf a, i ,u, e ,o pada siklus I Tahap II

No	Subyek	Hasil Penilaian pertemuan siklus I Tahap II			Hasil Nilai Tiap Pertemuan
		1	2	3	
1	HM	3	3	2	88,9%
2	DM	2	3	3	88,9%
3	AS	2	2	2	66,7%
4	DK	3	3	3	100,0%
5	LS	2	2	2	66,7%
6	VN	2	3	3	88,9%
7	AD	3	2	2	77,8%
8	LK	2	2	2	66,7%
9	AB	2	3	3	88,9%
10	KL	3	3	3	100,0%
Jumlah ( $\Sigma$ )		24	26	25	883,1%
Rerata		2,1	2,1	2,0	88,3%

Rata-rata siklus I pertemuan II 88,3%

Cara penghitungan hasil tersebut menurut Ngalim Purwanto (2006: 102)

Nilai 1 : Belum bisa mengenal huruf hanya bisa menyebutkan

Nilai 2 : Hanya bisa menyebutkan huruf

Nilai 3 : Mampu mengenal huruf dan menyebutkan huruf

Dari hasil data rekapitulasi pada tabel 4, dapat diketahui jumlah anak dalam pra tindakan dengan hasil presentase dapat dilihat cara penghitungannya pada lampiran 7 halaman 92. Berdasarkan persentase meningkatkan kemampuan mengenal huruf hasil pengamatan pra tindakan dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan mengenal huruf sesudah tindakan mencapai 88,3 masih kriteria baik dapat mengenal huruf. Perserta didik mulai antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan siklus I pertemuan ketiga dengan yang dilaksanakan tiga kali pertemuan yang diadakan pada 7 Juli 2014 dengan tema komunikasi dan subtema dengan mengenal huruf konsonan a,b,c,d anak-anak Pertemuan ketiga pembelajaran pada siklus I tahap III sebanyak 10 anak.

Guru mengkondisikan anak untuk belajar di dalam ruangan kelas. Guru melakukan pembagian kelompok setiap kelompok yang terdiri dari lima anak. Kegiatannya adalah anak menyebutkan fonem yang sama yang ada dilingkungan, menyebutkan lambang bunyi huruf konsonan yang ada dilingkungan, dengan kata sederhana, mengungkapkan kata dengan media papan flanel dengan cara huruf disusun satu persatu. menggunakan media papan flanel.

Setelah disusun huruf - huruf tersebut anak-anak diminta oleh guru untuk mengeja huruf tersebut misal ini ibu budi, ini angka satu, dan guru sesekali membimbing anak tersebut dan membantu anak yang belum bisa mengenal huruf dasar a,b,c,d. Guru meminta anak untuk maju di depan untuk menulis serta mengeja yang sudah disusun oleh guru di papan tulis dan tugas anak-anak selanjutnya mencari fonem-fonem konsonan seperti a, b,c,d apabila anak belum bisa guru membimbing dan membantu dan guru mengajak untuk membaca bersama-sama.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Kemampuan Mengenal huruf a, i ,u, e ,o pada siklus I Tahap III

No	Subyek	Hasil Penilaian pertemuan siklus I Tahap III			Hasil Nilai Tiap Pertemuan
		1	2	3	
1	HM	3	3	3	100,0
2	DM	3	2	3	88,9
3	AS	3	2	3	88,9
4	DK	3	3	3	100,0
5	LS	3	3	3	100,0
6	VN	3	3	3	100,0
7	AD	2	3	3	88,9
8	LK	3	2	3	100,0
9	AB	3	2	2	100,0
10	KL	2	3	3	100,0
Jumlah ( $\Sigma$ )		28	26	29	922,1
Rerata		2,8	2,6	2,9	92,2

Rata-rata siklus I Tahap III 92,2%

Cara penghitungan hasil tersebut menurut Ngaim Purwanto (2006: 102)

Nilai 1 : Belum bisa mengenal huruf hanya bisa menyebutkan

Nilai 2 : Hanya bisa menyebutkan huruf

Nilai 3 : Mampu mengenal huruf dan menyebutkan huruf

Dari hasil data rekapitulasi pada tabel 5, dapat diketahui jumlah anak dalam hasil siklus I Tahap III dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan hasil presentase dapat dilihat cara penghitungannya pada lampiran 7 halaman 92. Berdasarkan persentase meningkatkan kemampuan mengenal huruf hasil pengamatan pra tindakan dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan mengenal huruf sebelum tindakan mencapai 92,2% masih kriteria baik dapat mengenal huruf. Peserta didik mulai antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada hasil rekapitulasi tabel 5 siklus I pada pertemuan III.

#### **d. Refleksi Siklus I**

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Hasil refleksi pada siklus I ini diharapkan memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil penelitian pada pertemuan sesudah. Pada kegiatan ini, peneliti bersama guru kelas melakukan diskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan, kendala yang muncul yang dapat mempengaruhi mengenal huruf dengan optimal.

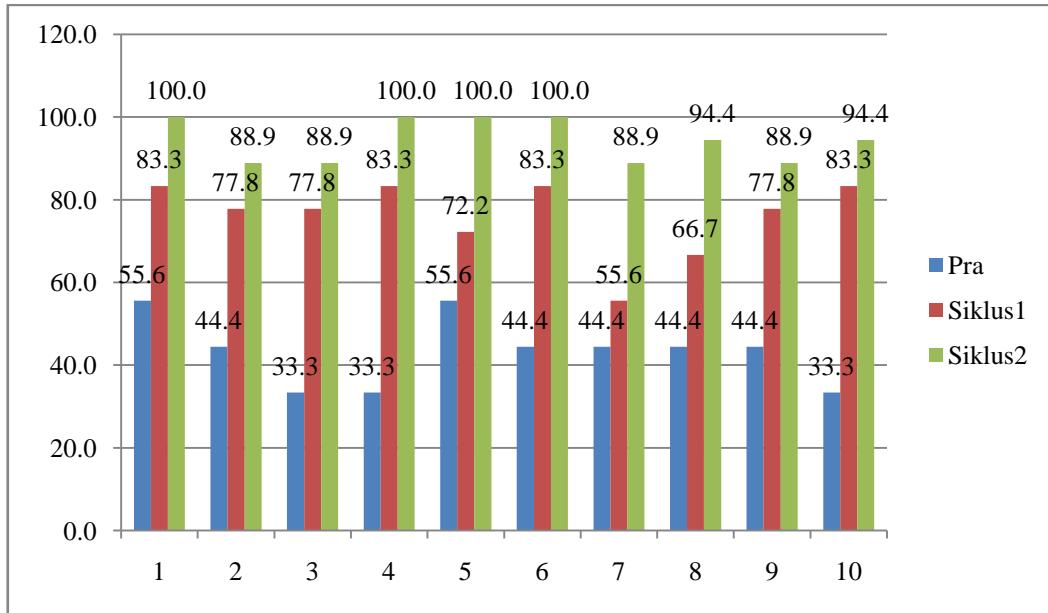
Refleksi tersebut maka peneliti merencanakan kembali tindakan pembelajaran mengenal huruf melalui media papan flanel. Dari beberapa kendala yang muncul, maka peneliti dengan guru kelas melakukan diskusi untuk mencari solusi atas kendala tersebut. Adapun solusi dari beberapa kendala tersebut adalah :

1. Peneliti dan guru mengubah posisi duduk anak agar anak berganti-ganti teman dan memungkinkan untuk bisa mendengarkan penjelasan dari guru.

2. Menambah media flanel untuk mengenalkan huruf menggunakan bahan yang sudah digunakan pada tindakan sebelumnya.
3. Guru memaksimalkan penjelasan, perhatian, dan motivasi kepada anak agar dapat mengenal huruf dengan media papan flanel dengan tepat tanpa bantuan guru.

Berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan selama siklus I, peneliti juga membandingkan dengan data kemampuan anak sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil dari pengamatan dan perbandingan tersebut memperlihatkan adanya perubahan jumlah anak yang dapat mengenal guru meningkat, namun peneliti ingin lebih mengoptimalkan peningkatan anak yang dapat mengenal huruf pada target yang diharapkan. Berdasarkan refleksi tersebut maka peneliti merencanakan kembali tindakan pembelajaran melalui kegiatan mengenal huruf pada pertemuan berikutnya.

Dari rekapitulasi hasil tiap pertemuan pra tindakan hingga siklus I memiliki peningkatan yang baik pada saat pra tindakan memiliki hasil nilai 44,3% dan pada saat siklus I pertemuan I memiliki 68,9% dan pada pertemuan II dan III memiliki peningkatan 88,3% dan 92,2% dalam mengenal huruf vokal dan konsonan dapat dilihat dalam bentuk grafik diagram sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Perkembangan Media Papan Flanel untuk mengenal huruf prasiklus,dan siklus I tahap I,II,III

Pada grafik di atas terlihat bahwa setiap anak mengalami peningkatan. Adanya peningkatan pada setiap anak dikarenakan kegiatan mengenal huruf ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga anak mampu mengenal bentuk huruf dan kordinasi dengan mata tangan pada anak maka anak semakin lebih mengenal huruf . Mekkipun ada peningkatan pada saat tindakan 43,3% ke siklus I yaitu 68,9% dan tahap II meningkat menjadi 88,3% dan tahap III mencapai 92,2% sudah mencapai hasil yang di inginkan dan perbandingan setiap presentase dari pra tindakan kelas dan pelaksanaan siklus I tahap I,II,III sebagai berikut :

Tabel 6. Perbandingan Persentase Peningkat Kemampuan Mengenal huruf sebelum Tindakan Kelas dan Pelaksanaan Siklus I

NO	Nilai Prasiklus	Siklus II Tahap I	Tahap II	Tahap III
1	55,6%	77,8 %	88,9%	100,0%
2	44,3%	66,7%	88,9%	88,9%
3	33,3%	88,9%	66,7%	88,9%
4	33,3%	66,7%	100,0%	100,0%
5	55,6%	77,8%	66,7%	100,0%
6	44,4%	77,8 %	88,9%	100,0%
7	44,4%	33,3%	77,8%	88,9%
8	44,4%	66,7%	66,7%	100,0%
9	44,4%	66,7%	88,9%	100,0%
10	33,3%	66,7%	100,0%	100,0%
Rata-rata	44,3%	68,9%	83,3%	92,2%

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media papan flanel Kurang mampu dan memahami dalam mengenal huruf vokal dan konsonan karena beberapa hal:

1. Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang menarik sehingga anak kurang termotivasi dalam mengenal huruf.
2. Metode yang digunakan kurang bervariasi dan cenderung monoton sehingga anak cepat bosan dan kurang memperhatikan penjelasan guru.
3. Suasana dikelas kurang kondusif, sehingga anak belajar kurang nyaman.

Hasil yang diperoleh pada pra observasi dan pelaksanaan siklus I apabila dibandingkan terlihat sudah ada peningkatan, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti, sehingga perlu diadakan siklus II. Hal ini disebabkan pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kendala yang dihadapi

pada saat pelaksanaan siklus I, sehingga perlu di adakan suatu perbaikan dalam siklus II agar indikator keberhasilan yang diharapkan dapat tercapai.

Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I adalah pertama, pembelajaran klasikal kurang efektif karena anak hanya ikut-ikutan saja membuat keaktifan anak kurang terlihat, kedua kurangnya waktu dalam pelaksanaan tindakan terutama saat anak melakukan kegiatan membaca dengan menggunakan media papan flanel, sehingga sebagian anak kurang diberikan kesempatan yang masih ingin bermain dengan media papan flanel, serta yang ketiga media papan flanel yang digunakan guru untuk contoh terbatas.

Dari kendala-kendala yang di temukan dalam pelaksanaan siklus I, maka dilakukan perbaikan-perbaikan agar kendala yang ada dapat teratasi. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah pertama, menerapkan pembelajaran klasikal ditambah dengan pembelajaran kelompok, mengkondisikan anak agar semua anak dalam kelompok tetap aktif saat belajar dengan media papan flanel untuk mengenal huruf, yang kedua menggunakan waktu secara efektif dalam melakukan pembelajaran menggunakan media papan flanel dan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mengenal huruf dengan bimbingan guru yang digunakan guru untuk contoh. Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan dalam siklus I pertemuan berikutnya, ternyata hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap aspek pelaksanaan siklus mengenal huruf dengan papan flanel secara perorangan, yang ketiga memperbanyak media papan flanel.

Penelitian ini telah menghasilkan bahwa melalui media papan flanel dapat meningkatkan Tempat Penitipan Anak Beringharjo. Peningkatan pengenalan huruf vokal dan konsonan tersebut terbukti dengan adanya hasil peningkatan mengenal huruf dengan media papan flanel yang dihitung dengan persentase peningkatan jumlah anak yang memiliki kemampuan mengenal huruf dengan kategori baik dari pra tindakan dan setelah tindakan yang selalu meningkat, dimana masing-masing siklus menunjukkan peningkatan yang cukup baik.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh guru dan anak didik. Namun, penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seringkali terjadi kesalahan pahaman yang dapat membuat anak bingung. Anak bisa salah mengartikan apa yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya ketika guru dalam menyampaikan materi kurang tepat pada saat pembelajaran, maka anak akan mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Untuk menghindari hal tersebut perlu suatu sarana yang dapat membantu proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan media dalam pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan pesan saat pembelajaran. Media pembelajaran banyak macamnya salah satunya adalah media papan flanel. Media papan flanel ini sesuai untuk membantu anak dalam belajar karena media papan flanel berwarna-warni mudah di dapat dan bisa dipakai berkali-kali. Cara penggunaan media papan flanel adalah dengan menyesuaikan tema atau materi pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan atau tema pembelajaran

sehingga mudah untuk digunakan sebagai media belajar anak. Dengan media papan flanel guru dapat mengajarkan mengenal huruf, membaca.

Menurut Ismail (2006:222), media papan flanel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran tertentu pula. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis untuk disimpan. Gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah, sehingga dapat dipakai berkali-kali. Selain gambar, papan flanel dapat dipakai pula untuk menempelkan huruf-huruf atau angka-angka sehingga dapat memudahkan proses penyampaian materi. Penggunaan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak dirancang untuk memotivasi anak dalam belajar agar kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan anak dapat meningkat. Peningkatan yang terlihat yaitu suasana kelas menjadi lebih kondusif anak sangat tertarik dengan kegiatan mengenal huruf dengan media papan flanel sudah ada motivasi dalam belajar dan selalu menyelesaikan tugasnya dalam belajar.

Dari sisi guru terlihat adanya perubahan peran dari sekedar pemberi informasi menjadi fasilitator yang memfasilitasi seluruh siswa dalam belajar, serta guru mencari inisiatif untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media papan flanel.

Hasil penelitian tentang kemampuan mengenal huruf dengan media papan flanel di lihat dari persentase setiap pertemuan pada pra tindakan dan setelah tindakan, dimana masing-masing siklus menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. terjadi pada prasiklus sebelum mengalami tindakkan mendapat 4,33%

anak-anak belum bisa mengenal huruf vokal maupun konsonan dan meningkat lagi pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan nilai 68,9% dikarenakan 7 anak sudah bisa mengenal dan menyebutkan huruf walupun hanya huruf a,i,u saja dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua dan ketiga anak-anak dan sudah banyak yang mengenal huruf a,b,c,d dan a ,i, u,e,o mendapatkan 88,3 % dan 92,2% pada pertemuan ketiga anak sudah mampu mengenal huruf ada 10 anak.

Penelitian ini membutikan bahwa media papan flanel mampu meningkatkan dalam pengenalan huruf bagi anak usia dini di Tempat Penitipan Anak Beringharjo.

## **BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf di Tempat Penitipan Anak di Beringharjo. Pada siklus I kemampuan anak mengalami peningkatan meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Oleh sebab itu, penelitian dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya dengan langkah-langkah antara lain (1) langkah-langkah anak-anak dapat mengenal huruf dan menyebutkan huruf dengan kata-kata (2) anak-anak dapat mengurutkan huruf vokal dan konsonan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas terdapat peningkatan mengenal huruf dari dua aspek yaitu dapat menyebutkan menggunakan kata-kata dan dapat mengenal huruf. Pada saat pra tindakan ada 43,3%, meningkat pada tahap I 68,9% dan pada tahap II 88,3% dan peningkatan tahap ketiga 92,2%

Dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa media papan flanel memiliki peningkatan yang besar dalam pembelajaran mengenal huruf, karena dengan media tersebut kemampuan anak dapat meningkat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil dari penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Media papan flanel dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran mengenal huruf karena telah terbukti meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun di TPA Beringharjo Yogyakarta.
2. Penelitian mengenai peningkatan kemampuan mengenal huruf menggunakan media papan flanel masih jauh dari sempurna , sehingga diharapkan untuk peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut lagi dengan mengembangkan media agar hasil yang di peroleh dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief S, Sadiman, dkk.(2006).*Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Burhan Nurgiyantoro. (2005).*Sastra Anak*. Yogyakarta:Gadjah Mada UniversityPress.
- Cucu Eliyawati.(2005). *Pemilihan dan Pengembangan Program Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Daryanto. (2009). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud.(1999). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdikbud. (1992). *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2003 ). *Pendoman Rintisan Program Taman Penitipan Anak* .Jakarta: Dirtjen PLSP Depdiknas.
- Depsos. (2002). *Pendoman Penyelengaraan Pelayanan Sosial Anak Taman Penitipan Anak (TPA)*. Jakarta: Dirtjen Bina Kesejahteraan Sosial Depsos RI.
- Djam'an Satori & Aan Komariah.(2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Djauhar Siddiq,Nelva Rolina &Unik Ambar Wati.(2006).*Strategi BelajarMengajar Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Program Studi Program Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dobson Linda. (2005).*Tamasya Belajar*. Bandung:MLC.
- Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, Satria M.A Koni. (2011). *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun Rasyid,dkk.(2009).*Assesmen Perkembangan Perserta Didik*. Yogyakarta:Multi Pressindo.
- Isadora Maria Marti Nangoy.(2007). *Dari Huruf Hingga Wacana*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ismail Andang.( 2006).*Education Games*. Yogyakarta:Pilar Media.

Koyo K,dkk. (1985).*Media Pendidikan* dalam ZainuddinHRL,dkk, Pusat Sumber Belajar, Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

Maimunah Hasan.(2009). *Pendidikan Anak Usia dini dalam Islam.*

Martha, Cristianti. (2010) Pengembangan Bahasa untuk Anak Usia Dini.Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/martha-christianti/mpd/pengembangan-bahasa-untuk-anak-usia-dini.pdf> pada tanggal 2 febuaru 2015 pukul 12.00 WIB

Mulatsih,Tri.(2006). *Pemanfaatan Papan Flanel dalam Upaya MeningkatkanKualitas.*

Nano Sunartyo. (2006).*Membentuk Kercerdasan Anak Usia Dini.* Yogyakarta:Think.

Pardjono.(2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.

Sadiman Arief S, dkk.(2006).*Media Pendidikan.*Jakarta:PT Jasa Grafindo Persada.

Seefeld,Carrol& Barbara, A Wasik. (2008).*Pendidikan Anak Usia Dini.*(Alih bahasa: Pius Nasar).Jakarta: Indeks.

Soemantri Padmanadewo. (2003).*Pendidikan Anak Prasekolah,* Jakarta:RinekaCipta.

Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Peningkatan Tenaga Akademik.

Sri Hastuti,dkk. (1993). *Buku Pegangan Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia* Yogyakarta UPP IKIP Yogyakarta.

Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14.

Waluyo Adi.(2007). *Buku pengangan Kuliah Pendidikan Taman Penitipan Anak Kelompok Bermain anak.*Universitas Negeri Yogyakarta.

Wijaya Kusuma & Dedi Dwitagma. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Edisi Kedua*. Jakarta: Indeks Permata Puri Media

# **LAMPIRAN**

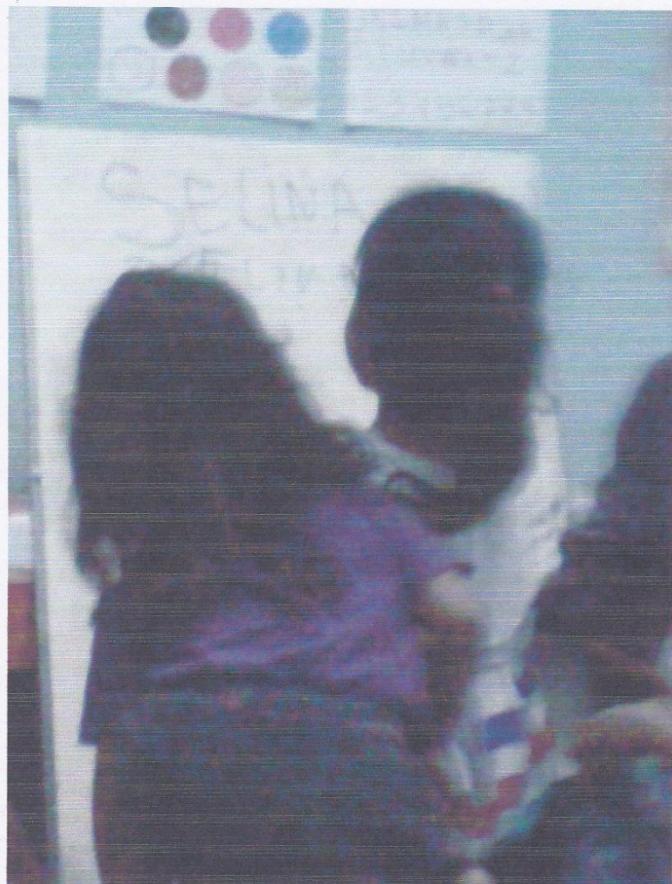
Lampiran 1.Lampiran Hasil Foto Penelitian



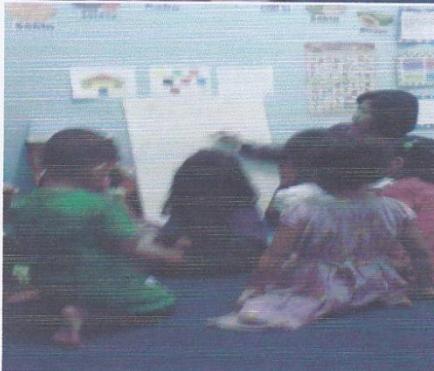
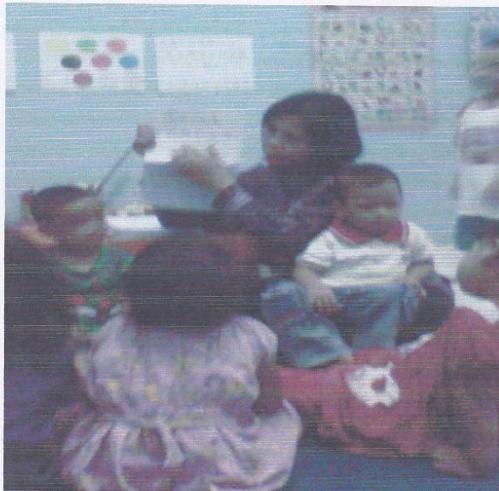
ANAK-ANAK MULAI BELAJAR  
MENGENAL HURUF DENGAN FLANEL



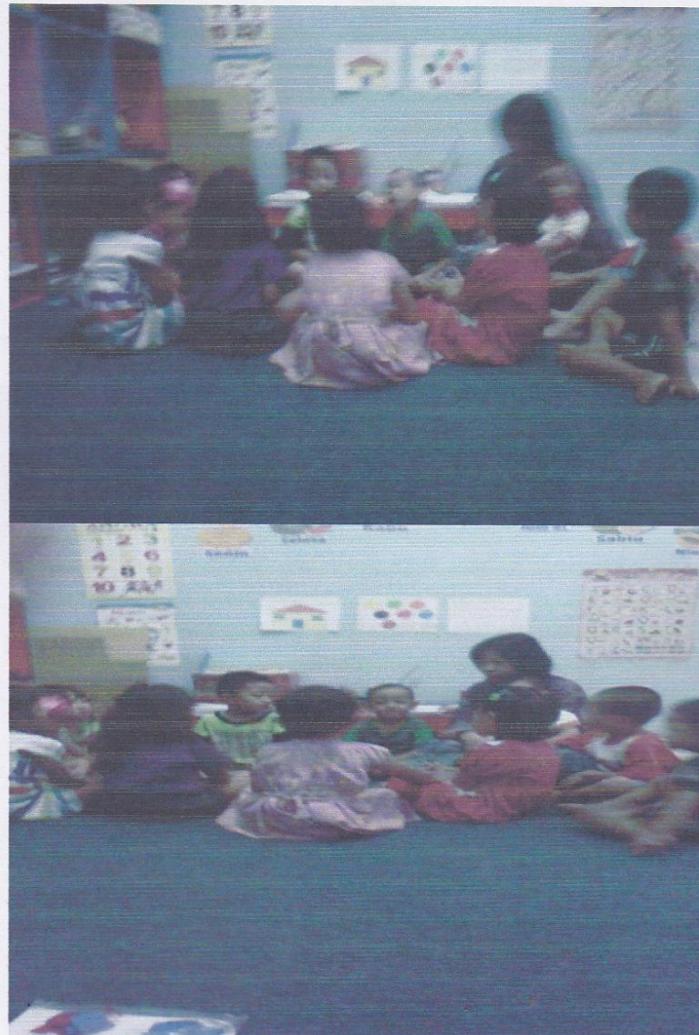
ANAK-ANAK MULAI BELAJAR  
MENGENAL HURUF DENGAN FLANEL



ANAK MAJU DIDEPAN MENULIS  
HURUF DIPAPAN TULIS



**GURU MENERANGKAN HURUF KEPADA ANAK-ANAK  
DIPAPAN TULIS**



GURU MEMULAI PEMBELAJARAN

Lampiran 2. Pedoman Observasi Penelitian

**PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN**

Langkah Penggunaan Lembar Observasi Penilaian Mengenal Huruf Menggunakan Media Papan Flanel

Hari / Tanggal:

No	Nama anak	Aspek yang dinilai		
		Dapat mengenal huruf / bentuk dan menyebutkan huruf		
		3	2	1
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
dst				
	JUMLAH			

Keterangan:

SKOR 3 : Anak mampu menyebutkan huruf Kosonan dan vokal  
: Anak mampu mengenal huruf dan bentuknya

SKOR 2 : Anak hanya menyebutkan huruf vokal dan kosonan dan anak belum mampu mengenal bentuk huruf semua

SKOR 1 : Anak belum mengenal huruf

Lampiran 3.Rubik Penilaianmengenal huruf konsonan dan huruf vokal

Aspek	Indikator	Deskripsi	Skor
Mengenal huruf konsonan Dengan menggunakan kata-kata	Bisa mengenal huruf / bentuk dan menyebutkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu mengenal huruf vokal aieuo</li> <li>b. Mampu mengenal huruf konsonan abcd</li> <li>c. Mampu menyebutkan huruf</li> </ul>	3
Mengenal huruf vokal Dengan menggunakan kata-kata	Belum bisa mengenal bentuk huruf hanya bisa menyebutkan huruf	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Belum mampu mengenal bentuk huruf konsonan</li> <li>b. Belum mampu mengenal vokal</li> <li>c. Hanya dapat menyebutkan huruf</li> </ul>	2
	Tidak bisa menyebutkan huruf dan mengenal huruf	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak bisa mengenal huruf bentuk vokal dan konsonan</li> <li>b. Tidak bisa menyebutkan huruf</li> </ul>	1

## Lampiran 4.Rencana Kegiatan Harian

### RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH) TPA BERINGHARJO

Hari / tanggal : Kamis / 3 Juli 2014

Kelompok Usia : 4-5 Tahun

Pertemuan ke : (Sentrasi persiapan)

Aspek pengemb	Indikator	Tema, sub tema,keg pendukung	Alat dan Bahan	Pelaksanaan kegiatan	★	★★	★★★
Moral&nilai agama							
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan salam dan membalas salam</li> <li>Menangkap sesuatu yang tepat</li> <li>Mengordinasikan mata&amp;tangan untuk melakukan yang rumit</li> <li>Mampu menyebutkan huruf vocal aieu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tema ; mengenal huruf</li> <li>Sub tema : huruf vocal</li> <li>Lagu :alphabet</li> <li>Tepuk :</li> </ul> <p>Kosakata :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Terkait indicator Ucapan salam Mnangkap koordinasi,keseimbangan tinggi mampu menyebutkan huruf vocal,</li> <li>Memahami cerita ,bercerita kembali</li> <li>Huruf dari flanel,papan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Papan tulis</li> <li>Manik rantai</li> <li>Nampan</li> <li>Kain flanel</li> <li>Menara abjad</li> </ul>	1.Kegiatan pengalaman <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menangkap bola Secara terarah</li> <li>- Anak berbaris Secara bergantian masuk kelas</li> </ul> 2. Kegiatan Transisi 3.Penataan lingkungan main( pendidik menyiapkan bahan dan alat min Memsang huruf dipapan . Menyebutkan satu persatu			
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal gejala yang di alaminya</li> <li>Mampu menyebutkan huruf dengan maju atau persatu dngan media papan flanel</li> </ul>						

Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami cerita yang dibacakan terhadap sesuatu yang dinginkan atau tidaksetujuan</li> </ul>	Konsep : <ol style="list-style-type: none"> <li>Ucapan salam</li> <li>Koordinasi mata dan tangan</li> <li>Kesimbangan</li> <li>Sebab akibat</li> <li>Kerelitian</li> <li>Jumlah</li> <li>Paham ceita</li> <li>Mampu menyebutkan huruf vocal</li> <li>Mampu bercita kembali</li> </ol>	Main menara abjad 4. Pijakkan sebelum main -duduk melingkar -menyapa anak dalam prensensi -bernyanyi dan tukup tangan sesuai tema Bercakap cakap tentang macam huruf vokal Mendiskusikan kosakata baru Menyampaikan kegiatan main, kesempatan main, penggunaan bahan alat Membangun aturan main Memilih kegiatan main 5. Pijakkan saat main		
Sosial emosional	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengendalikan perasaan</li> </ul>				

				<p>Anak diberikan kesempatan main 60 menit</p> <p>-memperkuat kosakata anak Membantu anak yg kesulitan penggunaan alat &amp; bahan</p> <p>6. Pijakan setelah main -duduk melingkar dan tanya jawab Menayakan pengalaman saat bermain Mendiskusikan perilaku yang muncul berdoa</p>		
--	--	--	--	--	--	--

--	--	--	--	--	--	--	--

Jumlah anak :

Keterangan :

- ★ : anak belum mampu
- ★★ : anak yang sudah mulai mampu
- ★★★ : anak yang sudah mampu sesuai harapan indicator

**Mengetahui**  
**Kepala sekolah**

Yogyakarta, 3 Juli 2014

**Guru kelas**

(Ari Nunik Kuniawati)

(Yustina Suyantini)

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)  
TPA BERINGHARJO

Hari / tanggal : Jumat / 4 Juli 2014

Kelompok Usia : 4-5 Tahun

Pertemuan ke : (Senta persiapan)

Aspek pengemb	Indikator	Tema, sub tema, keg pendukung	Alat dan Bahan	Pelaksana kegiatan	★	★★	★★★
Moral&nilai agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan salam dan membalas salam</li> <li>Menangkap sesuatu yang tepat</li> <li>Mengordinasikan mata&amp; tangan untuk melakukan yang rumit</li> <li>Mampu menyebutkan huruf Vokal Aueo</li> <li>Mengenal gejala yang di alaminya</li> <li>Mampu menyebutkan huruf dengan maju satu persatu dngan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tema ; mengenal huruf</li> <li>Sub tema : huruf Dasar</li> <li>Lagu :alphabet</li> <li>Tepuk :</li> </ul> <p>Kosakata :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Terkait indicator Ucapan salam Mnangkap koordinasi, keseimbangan tinggi mampu menyebutkan huruf vokal Aueo Memahami cerita ,bercerita kembali</li> <li>Huruf dari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Papan tulis</li> <li>Puzzle bergambar</li> <li>Nampan</li> <li>Kain flanel</li> <li>Menara abjad</li> </ul>	1.Kegiatan pengalaman - Menangkap bola Secara terarah - Anak berbaris Secara bergantian masuk kelas 2. Kegiatan Transisi 3. Penataan lingkungan main( pendidik menyiapkan bahan dan alat min Memsang huruf dipapan Menyebutkan satu			
Motorik							
Kognitif							

				<p>Anak diberikan kesempatan main 60 menit</p> <p>-memperkuat kosakata anak Membantu anak yg kesulitan penggunaan alat &amp; bahan</p> <p>6. Pijakan setelah main -duduk melingkar dan tanya jawab Menayakan pengalaman saat bermain Mendiskusikan perilaku yang muncul berdoa</p>		
--	--	--	--	--	--	--

--	--	--	--	--	--	--	--

Jumlah anak :

Keterangan :

- ★ : anak belum mampu
- ★★ : anak yang sudah mulai mampu
- ★★★ : anak yang sudah mampu sesuai harapan indicator

**Mengetahui**  
Kepala sekolah

Yogyakarta, 4 Juli 2014

**Guru kelas**

(Ari Nunik Kuniawati)

(Yustina Suyantini)

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)**  
**TPA BERINGHARJO**

Hari / tanggal : Senin / 7 Juli 2014  
 Kelompok Usia : 4-5 Tahun  
 Pertemuan ke : (Sentra persiapan)

Aspek pengemb	Indikator	Tema, sub tema,keg pendukung	Alat dan Bahan	Pelaksanaan kegiatan	★	★★	★★★
Moral&nilai agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan salam dan membalas salam</li> <li>Menangkap sesuatu yang tepat</li> <li>Mengkordinasikan mata&amp; tangan untuk melakukan yang rumit</li> <li>Mampu menyebutkan huruf Vokal Abcd</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tema ; mengenal huruf</li> <li>Sub tema : huruf Dasar</li> <li>Lagu :alphabet</li> <li>Tepuk :</li> </ul> <p>Kosakata :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Terkait indicator Ucapan salam Mnangkap koordinasi,keseimbangan tinggi mampu menyebutkan huruf vokal Abcd Memahami cerita ,bercerita kembali</li> <li>Huruf dari flanel,papan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Papan tulis</li> <li>Puzzle bergambar</li> <li>Nampan</li> <li>Kain flanel</li> <li>Menara abjad</li> </ul>	<p>1.Kegiatan pengalaman</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menangkap bola</li> <li>Secara terarah</li> <li>- Anak berbaris</li> <li>Secara bergantian masuk kelas</li> </ul> <p>2. Kegiatan Transisi</p> <p>3.Penataan lingkungan</p> <p>main( pendidik menyiapkan bahan dan alat min</p> <p>Memusatkan huruf dipapan</p> <p>Menyebutkan satu persatu</p>			
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal gejala yang di alaminya</li> <li>Mampu menyebutkan huruf dengan maju satu persatu dengan media papan flanel</li> </ul>						
Kognitif							

Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami cerita yang dibacakan terhadap sesuatu yang dinginkan atau tidaksetujuan</li> </ul>	Konsep : <ul style="list-style-type: none"> <li>19. Ucapan salam</li> <li>20. Koordinasi mata dan tangan</li> <li>21. Kesimbangan</li> <li>22. Sebab akibat</li> <li>23. Kerelitian</li> <li>24. Jumlah</li> <li>25. Paham ceita</li> <li>26. Mampu menyebutkan huruf dasar</li> <li>27. Mampu bercita kembali</li> </ul>	Main menara abjad 4. Pijakkan sebelum main -duduk melingkar -menyapa anak dalam prensensi -bernyanyi dan tepuk tangan sesuai tema Bercakap cakap tentang macam huruf dasar Mendiskusikan kosakata baru Menyampaikan kegiatan main, kesempatan main, penggunaan bahan alat Membangun aturan main Memilih kegiatan main 5. Pijakkan saat main		
Sosial emosional	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengendalikan perasaan</li> </ul>				

				<p>Anak diberikan kesempatan main 60 menit</p> <p>-memperkuat kosakata anak Membantu anak yg kesulitan penggunaan alat &amp; bahan</p> <p>6. Pijakan setelah main -duduk melingkar dan tanya jawab Menayakan pengalaman saat bermain Mendiskusikan perilaku yang muncul berdoa</p>		
--	--	--	--	--	--	--

--	--	--	--	--	--	--	--

Jumlah anak :

Keterangan :

- ★ : anak belum mampu
- ★★ : anak yang sudah mulai mampu
- ★★★ : anak yang sudah mampu sesuai harapan indicator

**Mengetahui**  
Kepala sekolah

Yogyakarta, 7 Juli 2014

Guru kelas

(Ari Nunik Kuniawati)

(Yustina Suyantini)

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)  
TPA BERINGHARJO**

Hari / tanggal : Selasa/ 8 Juli 2014  
Kelompok Usia : 4-5 Tahun  
Pertemuan ke : (Sentra persiapan)

Aspek pengemb	Indikator	Tema, sub tema,keg pendukung	Alat dan Bahan	Pelaksana kegiatan			
Moral&nilai agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan salam dan membalas salam</li> <li>Menangkap sesuatu yang tepat</li> <li>Mengkordinasikan mata&amp; tangan untuk melakukan yang rumit</li> <li>Mampu menyebutkan huruf Vokal Abcd</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tema ; mengenal huruf</li> <li>Sub tema : huruf Dasar</li> <li>Lagu :alphabet</li> <li>Tepuk :</li> </ul> <p>Kosakata :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Terkait indicator Ucapan salam Mnangkap koordinasi,keseimbangan tinggi mampu menyebutkan huruf vokal ABCD Memahami cerita ,bercerita kembali</li> <li>Huruf dari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Papan tulis</li> <li>Puzzle bergambar</li> <li>Nampan</li> <li>Kain flanel</li> <li>Menara abjad</li> </ul>	1.Kegiatan pengalaman <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menangkap bola Secara terarah</li> <li>- Anak berbaris Secara bergantian masuk kelas</li> </ul> 2. Kegiatan Transisi 3. Penataan lingkungan main( pendidik menyiapkan bahan dan alat bahan Memsang huruf dipapan Menyebutkan satu	★	★★	★★★
Motorik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal gejala yang di alaminya</li> <li>Mampu menyebutkan huruf dengan maju satu persatu dengan media papan flanel</li> </ul>						
Kognitif							

Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami cerita yang dibacakan terhadap sesuatu yang dinginkan atau tidaksetujuan</li> </ul>	flanel,papan Konsep : <ul style="list-style-type: none"> <li>Ucapan salam</li> <li>Koordinasi mata dan tangan</li> <li>Kesimbangan</li> <li>Sebab akibat</li> <li>Kerelitian</li> <li>Jumlah</li> <li>Paham ceita</li> <li>Mampu menyebutkan huruf dasar</li> <li>Mampu bercita kembali</li> </ul>		persatu Main menara abjad 4. Pijakkan sebelum main -duduk melingkar -menyapa anak dalam prensensi -bernyanyi dan tepuk tangan sesuai tema Bercakap cakap tentang macam huruf dasar Mendiskusikan kosakata baru Menyampaikan kegiatan main,kesempatan main,penggunaan bahan alat Membangun aturan main Memilih kegiatan main 5. Pijakkan saat main		
Sosial emosional	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengendalikan perasaan</li> </ul>					

				<p>Anak diberikan kesempatan main 60 menit</p> <p>-memperkuat kosakata anak Membantu anak yg kesulitan penggunaan alat &amp; bahan</p> <p>6. Pijakan setelah main -duduk melingkar dan tanya jawab Menayakan pengalaman saat bermain Mendiskusikan perilaku yang muncul berdoa</p>		
--	--	--	--	--	--	--

--	--	--	--	--	--	--

Jumlah anak :

Keterangan :

- ★ : anak belum mampu
- ★★ : anak yang sudah mulai mampu
- ★★★ : anak yang sudah mampu sesuai harapan indicator

**Mengetahui**  
**Kepala sekolah**

**Yogyakarta, 8Juli 2014**

**Guru kelas**

(Ari Nunik Kuniawati)

( Yustina Suyantini)

## Lampiran 5. Hasil Tiap Pertemuan

### Hasil Tiap Pertemuan

No	Perlakuan					Peningkatan				Kategori				
	Pra	S1P1	S1P2	S2P1	S2P2	Pra-S1P1	S1P1-S1P2	S1P2-S2P1	S2P1-S2P2	Pra	S1P1	S1P2	S2P1	S2P2
1	55,6	77,8	88,9	100,0	100,0	40%	14%	13%	0%	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2	44,4	66,7	88,9	88,9	88,9	50%	33%	0%	0%	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
3	33,3	88,9	66,7	88,9	88,9	167%	-25%	32%	0%	Kurang	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
4	33,3	66,7	100,0	100,0	100,0	100%	50%	0%	0%	Kurang	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
5	55,6	77,8	66,7	100,0	100,0	40%	-14%	50%	0%	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
6	44,4	77,8	88,9	100,0	100,0	75%	14%	13%	0%	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
7	44,4	33,3	77,8	88,9	88,9	-25%	133%	14%	0%	Cukup	Kurang	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
8	44,4	66,7	66,7	88,9	100,0	50%	0%	33%	13%	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
9	44,4	66,7	88,9	77,8	100,0	50%	33%	-13%	29%	Cukup	Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik
10	33,3	66,7	100,0	88,9	100,0	100%	50%	-11%	13%	Kurang	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Rata-rata	43,3	68,9	83,3	92,2	96,7	59%	21%	11%	5%	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

## Lampiran 6. Hasil Tiap SIKLUS

### Hasil Tiap Siklus

No	Perlakuan					Nilai					Kategori		
	Pra	S1P1	S1P2	S2P1	S2P2	Pra	Siklus1	Siklus2	Pra-Siklus 1	Siklus 1 - Siklus 2	Pra	Siklus1	Siklus2
1	55,6	77,8	88,9	100,0	100,0	55,6	83,3	100,0	50%	20%	Cukup	Sangat Baik	Sangat Baik
2	44,4	66,7	88,9	88,9	88,9	44,4	77,8	88,9	75%	14%	Cukup	Baik	Sangat Baik
3	33,3	88,9	66,7	88,9	88,9	33,3	77,8	88,9	133%	14%	Kurang	Baik	Sangat Baik
4	33,3	66,7	100,0	100,0	100,0	33,3	83,3	100,0	150%	20%	Kurang	Sangat Baik	Sangat Baik
5	55,6	77,8	66,7	100,0	100,0	55,6	72,2	100,0	30%	38%	Cukup	Baik	Sangat Baik
6	44,4	77,8	88,9	100,0	100,0	44,4	83,3	100,0	88%	20%	Cukup	Sangat Baik	Sangat Baik
7	44,4	33,3	77,8	88,9	88,9	44,4	55,6	88,9	25%	60%	Cukup	Cukup	Sangat Baik
8	44,4	66,7	66,7	88,9	100,0	44,4	66,7	94,4	50%	42%	Cukup	Baik	Sangat Baik
9	44,4	66,7	88,9	77,8	100,0	44,4	77,8	88,9	75%	14%	Cukup	Baik	Sangat Baik
10	33,3	66,7	100,0	88,9	100,0	33,3	83,3	94,4	150%	13%	Kurang	Sangat Baik	Sangat Baik
Rata-rata	43,3	68,9	83,3	92,2	96,7	43,3	76,1	94,4	76%	24%	Cukup	Baik	Sangat Baik

## Lampiran 7.Cara Hasil Perhitungan

### Hasil Pra Tindakan

1. HM = $\frac{5}{9} \times 100 = 55,6$	6. VN = $\frac{4}{9} \times 100 = 44,4$
2. DM = $\frac{4}{9} \times 100 = 44,4$	7. AD = $\frac{4}{9} \times 100 = 44,4$
3. AS = $\frac{3}{9} \times 100 = 33,3$	8. LK = $\frac{4}{9} \times 100 = 44,4$
4. DK = $\frac{3}{9} \times 100 = 33,3$	9. AB = $\frac{4}{9} \times 100 = 44,4$
5. LS = $\frac{4}{9} \times 100 = 44,4$	10. KL = $\frac{3}{9} \times 100 = 33,3$

Total Hasil Presentase Nilai =  $\frac{433,1}{10} = 43,3$

Hasil Siklus I Pertemuan I (dalam 3x Pertemuan)

1. HM = $\frac{7}{9} \times 100 = 77,8$	6. VN = $\frac{7}{9} \times 100 = 77,8$
2. DM = $\frac{6}{9} \times 100 = 66,7$	7. AD = $\frac{3}{9} \times 100 = 33,3$
3. AS = $\frac{8}{9} \times 100 = 88,9$	8. LK = $\frac{6}{9} \times 100 = 66,7$
4. DK = $\frac{6}{9} \times 100 = 66,7$	9. AB = $\frac{6}{9} \times 100 = 66,7$
5. LS = $\frac{7}{9} \times 100 = 77,8$	10. KL = $\frac{6}{9} \times 100 = 66,7$

Total Hasil Presentase Nilai =  $\frac{689,1}{10} = 68,9$

Rekapitulasi Siklus I Pertemuan II (dalam 3x Pertemuan)

1. HM = $\frac{8}{9} \times 100 = 88,9$	6. VN = $\frac{8}{9} \times 100 = 88,9$
2. DM = $\frac{8}{9} \times 100 = 88,9$	7. AD = $\frac{7}{9} \times 100 = 77,8$
3. AS = $\frac{6}{9} \times 100 = 66,7$	8. LK = $\frac{6}{9} \times 100 = 66,7$
4. DK = $\frac{9}{9} \times 100 = 100,0$	9. AB = $\frac{8}{9} \times 100 = 88,9$
5. LS = $\frac{6}{9} \times 100 = 66,7$	10. KL = $\frac{9}{9} \times 100 = 100,0$

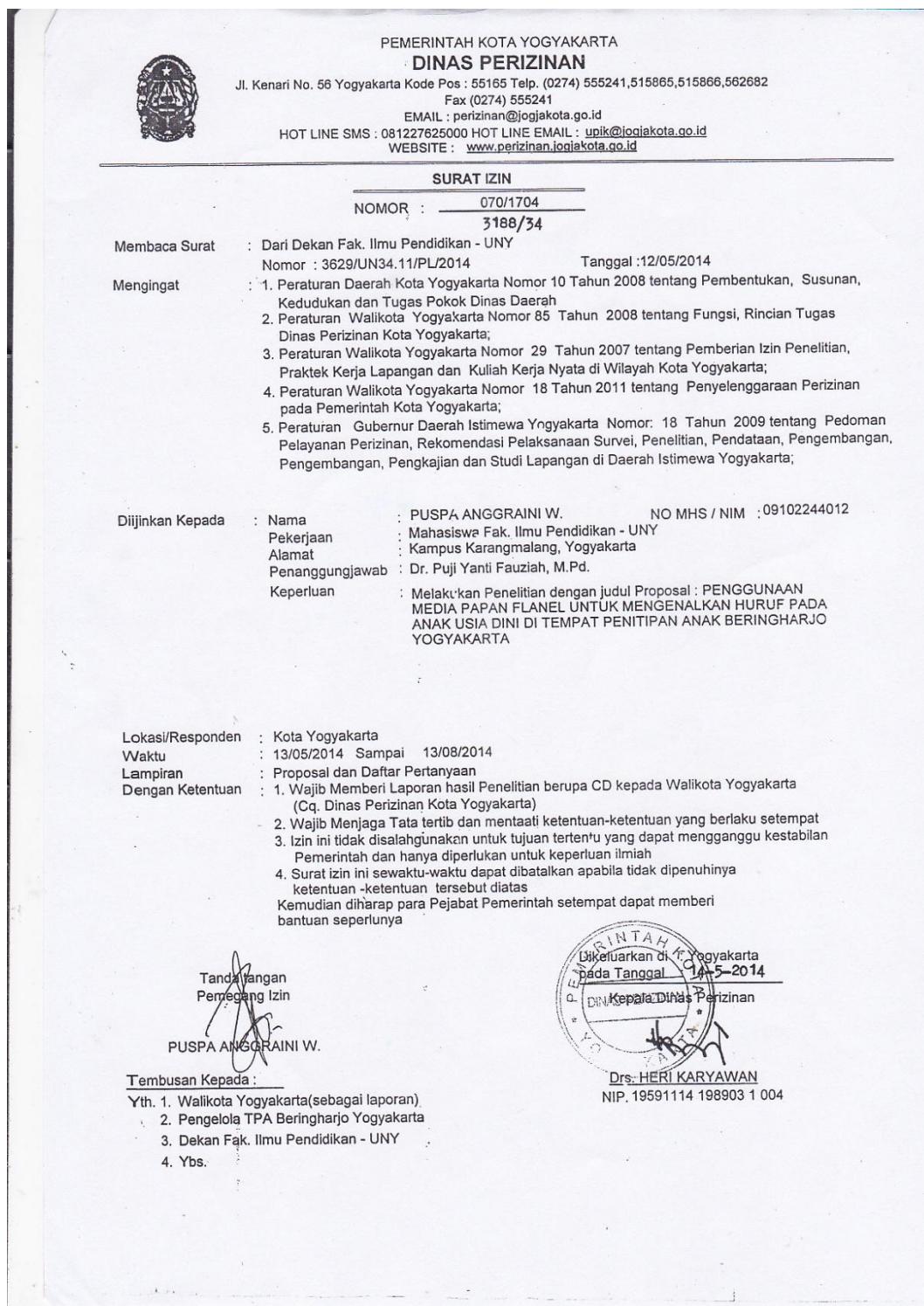
Total Hasil Presentase Nilai =  $\frac{883,1}{10} = 88,3$

Rekapitulasi Siklus I Pertemuan III (dalam 3x Pertemuan)

1. HM = $\frac{9}{9} \times 100 = 100,0$	6. VN = $\frac{9}{9} \times 100 = 100,0$
2. DM = $\frac{9}{9} \times 100 = 100,0$	7. AD = $\frac{8}{9} \times 100 = 88,9$
3. AS = $\frac{8}{9} \times 100 = 88,9$	8. LK = $\frac{9}{9} \times 100 = 100,0$
4. DK = $\frac{8}{9} \times 100 = 88,9$	9. AB = $\frac{9}{9} \times 100 = 100,0$
5. LS = $\frac{9}{9} \times 100 = 100,0$	10. KL = $\frac{9}{9} \times 100 = 100,0$

Total Hasil Presentase Nilai =  $\frac{922,1}{10} = 92,2$

## Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian Pemerintah Yogyakarta



## Lampiran 9.Surat ijin Penelitian Fakultas

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



No. : *3629* /UN34.11/PL/2014 12 Mei 2014  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth . Walikota Yogyakarta  
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta  
Jl.Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165  
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241  
Yogyakarta

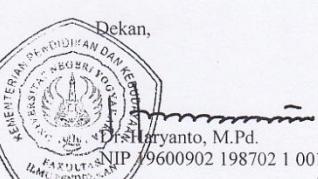
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Puspa Anggraini W  
NIM : 09102244012  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah/PLS  
Alamat : Prawirodirjan GM 2/915 Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : Tempat penitipan Anak (TPA)Beringharjo Yogyakarta  
Subjek : Anak Paud  
Obyek : Penggunaan Media Papan Flanel untuk Mengenalkan Huruf Pada Anak Usia dini  
Di Tempat Penitipan Anak Beringharjo Yogyakarta  
Waktu : Mei - Juli 2014  
Judul : penggunaan media papan flanel untuk mengenalkan huruf pada anak usia dini di tempat penitipan anak Beringharjo Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP. 09600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1.Rektor ( sebagai laporan)  
2.Wakil Dekan I FIP  
3.Ketua Jurusan PLS FIP  
4.Kabag TU  
5.Kasubbag Pendidikan FIP  
6.Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta

## Lampiran 10. Data anak Di TPA Beringharjo

### DAFTAR NAMA ANAK TPA BERINGHARJO YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2013 - 2014

No	Nama Lengkap Anak	Kota Lahir	Tanggal Lahir	Jenis kelamin	Nama Orang tua	Pekerjaan Ortu	Alamat
1	Luthfiya Rima Khoirunisa	Bantul	27 April 2008	Perempuan	Hariyadi	Karyawan	Kweni, Pangununganjewo Bantul
2	Orlendion Denias Nayra	Yogyakarta	23 September 2008	Laki-laki	Agus Nairayanto	Kary. Swasta	Kadipaten Kilon KP I / 70 A YK
3	Ferdaus Dwi Pamungkas	Yogyakarta	19 Februari 2008	Laki-laki	Rodiah	Kary. Swasta	Sorokarsan No. 19 YK
4	Alif Nurrochman	Yogyakarta	13 Juli 2009	Laki-laki	Fajir Riyadi	Petani	Sanan Pleret Bantul
5	Azarine Farris Maulana	Slaman	28 September 2009	Perempuan	Sumarjono	Kary. Swasta	Bener TR IV / 106 Tegalrejo YK
6	Nuriana Puspita Romadoni	Slaman	04 September 2009	Perempuan	Anik Sundari	Pedagang	Pedak Baru RT 15 / RW 07 Banguntapan Bantul
7	Anissa Noor Sholehka	Yogyakarta	27 April 2009	Perempuan	Wahyu Widiantoro	Pedagang	Langenastrian Lor PB III / 117 Panembahan YK
8	Scilina Putri Rahmadhani	Slaman	09 September 2009	Perempuan	Sarono	Pedagang	Wijilan PB I / 57 Panembahan Kraton YK
9	Rasya Anindita Oktaviana	Slaman	15 Oktober 2009	Perempuan	Sutaryanto	Penjahat	Kragilan No. 3 Sidomoyo Godean Slaman
10	Advicera Dwinaadama Waty	Yogyakarta	04 Nopember 2009	Perempuan	Desy Sagita S.	Dagang	Bumijo Lor JT I / 1209 Jetis YK
11	Muhammad Zaki Kurniawan	Yogyakarta	26 Juli 2009	Laki-laki	Uping Kurniawan	Kary. Swasta	Rotowijayan KP 2/24A Kadipaten YK
12	Khansa Juwita Hadiningrum	Yogyakarta	19 Agustus 2009	Perempuan	Hadi Susanto	Swasta	Ngadiwinatan NG I / 1331 Ngampilan YK
13	Kevina Ananta Aryadi	Yogyakarta	21 Agustus 2008	Laki-laki	Putri Cempaka	Kary. Swasta	Tegalpanjang DN 2/942 Danurejan
14	Ayna Tsabita Thufaila	Slaman	13 Juni 2009	Perempuan	Nunung Aprianiingsih	Kary. Swasta	Ledok Tukungan DN 2 / 117 YK
15	Raihan Ardana Kusuma Putra	Yogyakarta	14 Maret 2009	Laki-laki	Suharso	Dagang Kaos	Gembulan Bawah DN 1 / 447 YK
16	Mahardhika Dwi Pratama	Yogyakarta	23 Januari 2010	Laki-laki	Suwartijo	Kary. Swasta	Mergangan Lor MG II / 985 yk
17	Jerycha S. veriano Nugroho	Yogyakarta	08 Maret 2010	Laki-laki	Renni, Setyawati	Kary. Swasta	Jl. Kusumanegara No. 202A Muja-Muji Umbulharjo
18	Aisha Mahya Mahdiya	Yogyakarta	17 Juni 2010	Perempuan	Sumirant	Dagang	Gembulan Bawah DN. I / 500 Yogyakarta
19	Aulia Sekar Kinanti Hidayat	Yogyakarta	27 Juli 2009	Perempuan	Arya Tri Hidayat	Kary. Swasta	Karangwari Kidul; TR. II/481 Tegalrejo YK
20	Klara Ayu Sastika	Slaman	18 September 2008	Perempuan	Paulus Djuwarkono	Kary. Swasta	Taruman RT 02 Panjangrejo Pundong Bantul
21	Ataya' Keysha Cahyani	Bantul	12 Agustus 2009	Perempuan	Supriyono	Buruh	Glagah Kidul RT 03 Tamanan Banguntapan Bantul
22	Azura Qurotu Ainiisa	Slaman	05 September 2010	Perempuan	Erna P.	Dagang	Mandungan II RT 01 / RW 26 Margoluwi Seyegan Slaman
23	Kevin Aditya Putra	Yogyakarta	08 Oktober 2010	Laki-laki	fitriyaniingsih	Kary. Swasta	Kemiringan Kidul GT.II/8234
24	Casey Michael Owen Reynandio	Yogyakarta	23 Juni 2010	Laki-laki	Roro Istanti	Karyawan Toko	Jlagran GT. II/360D Pringgokusuman Gedongtengen
25	Fafika Aulia Ginting	Medan	03 Nopember 2009	Perempuan	Tuniyati	Dagang	Baususru Gang Panggih
26	Ratu Marettha Nugraheni	Yogyakarta	21 Maret 2010	Perempuan	Endang Sugiasri	Kary. Swasta	Ngadinegaran MJ 3 / 115
27	Arya Zaabranai Al Fatih	Yogyakarta	31 Maret 2010	Laki-laki	Hevi Dian Iswari	Kary. Swasta	Ngampilan NG I / 291
28	Devana Meisya Surya	Yogyakarta	18 Mei 2010	Perempuan	Aprisah	Dagang	Ngoto RT 02 Sewon Bantul
29	Eyes Tirta Y landa	Yogyakarta	11 Oktober 2009	Perempuan	Yulianti	Dagang	Kadipaten Kulon KP.I/52
30	Ar-Rofiq Faiz Fakhriza	Yogyakarta	10 Agustus 2009	Laki-laki	Emi Triyrianingsih	Karyawan Swasta	Ngelo RT 06 Rw 04 Petir Rongkop Gunung Kidul
31	Putera Raditya seta	Bantul	28 Agustus 2008	Laki-laki	Suhartini	Buruh	Donoloyo Tamanan Banguntapan Bantul
32	Luky Ferdinand	Bantul	17 Nopember 2010	Laki-laki	Etik Fardiasih	Buruh	Donoloyo Tamanan Banguntapan Bantul
33	Putra Brilyansaa	Yogyakarta	31 Mei 2010	Laki-laki	Sri Rahayu	Dagang	Tukungan DN.2 / 405 Tegalpanjang Danurejan YK
34	Yoga Prasetyo	Magelang	03 Mei 2008	Laki-laki	Surati	Dagang	Babadan Banyusidi Pakis Magelang
35	Hamif Hilmi Pitisham	Yogyakarta	24 Juli 2010	Laki-laki	Heri Nugroho	Dagang	Jl. Sadewa 18 Ketangungan Wirobrajan YK
36	Haruhisa Akecy Putri Alycia	Yogyakarta	07 Februari 2010	Perempuan	Susi Ariasih	Sales	Jl. Ki Mangun Sarkoro 56 Gunung Ketur Pakualaman YK
37	Ananta Arka Raharja	Bantul	30 Mei 2010	Laki-laki	Wallyem	Kary. Swasta	Sabrang Lor RT 01 Triwidadi Pajangan Bantul
38	Rinzolla Attar Pendawangi	Pati	20 Januari 2011	Laki-laki	Karsini	Kary. Swasta	Bintaran
39	Febiyana Indah Prawiti	Bantul	26 Maret 2010	Perempuan	Seti Widiyuningih	Kary. Swasta	Prawirotaman MG III / 675
40	Danendri Nur Apriandoko	Bantul	07 April 2011	Laki-laki	Usi Nurmitasari Kustanti	Kary. Swasta	Ngadiwinatan NG I / 1309 Ngampilan YK
41	Arvino Rifian Alfarizqi	Yogyakarta	03 Mei 2011	Laki-laki	Erwan Padmiyudi	Kary. Swasta	Jl. Janti Jomblang Gg. Memur No. 32 Yogyakarta
42	Rafi Ahmad Mikail	Yogyakarta	18 Oktober 2010	Laki-laki	Erma Okta Pili	Dagang	Sonosewu RT 02/15 No. 55 Bantul
43	Qotrunnada nur Sasikirana	Yogyakarta	09 Nopember 2010	Perempuan	Abdul Rokhim	Dagang	Notoyudan GT.II/1188 Pringgokusuman YK

## Lampiran 11.Surat Keterangan TPA Beringharjo



Lampiran 12.Data Pendidik dan Pengasuh

DATA IDENTITAS PETUGAS HARIAN TPA BERINGHARJO YOGYAKARTA

NO	NAMA LENGKAP	TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	ALAMAT	PENDIDIKAN	JABATAN	TAHUN MASUK
1.	Ari Nunik Kurniawati	Bantul, 01 November 1976	Babadan Bantul	DIII	Kepala Sekolah	2006
2.	Yustina Suyantini	Sleman, 12 Desember 1974	Sorogaten, 004/012, Sendangmulyo Minggir Sleman	S1 PAUD	Tenaga Pendidik	2006
3.	Yova Desi Rahayu	Yogyakarta, 24 Desember 1990	Terban GK.V/575, 020/004 Terban, Gondokusuman, Yogyakarta	D III	Tenaga Pendidik	2014
4.	Aspri Handayani	Wonogiri, 14 April 1975	Bantengan Pedukuhan VI, 024/011, Brosot Galur Kulon Progo	SMA	Tenaga Pendidik	2009
5.	Heni Septiyana, S.Psi	Yogyakarta, 12 September 1985	Jlagran GT II/374 Pringgokusuman Gedongtengen Yogyakarta	S1 Psikologi	Tenaga Pendidik	2009
6.	Dwi Ariyanti, SE	Kendal, 11 Februari 1983	Gedongkuning KG I/177, 010/003, Rejowinangun Kotagede Yogyakarta	S1 Akuntansi	Tenaga Administrasi	2012

NO	NAMA LENGKAP	TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	ALAMAT	PENDIDIKAN	KETERANGAN	TAHUN MASUK
7.	Sugiyati	Sleman, 13 November 1974	Panggungan, 001/032, Trihanggo Gamping Sleman	Paket C	Tenaga Pendamping Pendidik	1994
8.	Wantirah	Sleman, 29 September 1977	Tegal, 002/014, Sidoarum Godean Sleman	Paket C	Tenaga Pendamping Pendidik	2008
9.	Emi Suryani	Yogyakarta, 01 Mei 1973	Jl. Pakuncen No.6, 009/002, Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta	Paket B	Tenaga Masak	2005
10.	Siti Listinah	Yogyakarta, 01 Mei 1965	Prawirodirjan GM II/1111 Prawirodirjan Gondomanan Yogyakarta	Paket C	Tenaga Masak	2006
11.	Sutiyono	Yogyakarta, 13 September 1971	Jl. Sisingamangaraja No.35 Brontokusuman Mergangsan Yogyakarta	Paket C	Tenaga Kebersihan	2006
12.	Ponco Nurwidiyanto	Yogyakarta, 08 November 1983	Ngadinegaran MJ III/107, 015/004, Mantrijeron Mantrijeron Yogyakarta	SMK	Tenaga Office Boy	2012

**DATA IDENTITAS PETUGAS HARIAN TPA BERINGHARJO YOGYAKARTA**

NO	NAMA LENGKAP	TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	ALAMAT	PENDIDIKAN	JABATAN	TAHUN MASUK
1.	Ari Nunik Kurniawati	Bantul, 01 November 1976	Babadan Bantul	DIII	Kepala Sekolah	2006
2.	Yustina Suyantini	Sleman, 12 Desember 1974	Sorogaten, 004/012, Sendangmulyo Minggir Sleman	S1 PAUD	Tenaga Pendidik	2006
3.	Yova Desi Rahayu	Yogyakarta, 24 Desember 1990	Terban GK.V/575, 020/004 Terban, Gondokusuman, Yogyakarta	D III	Tenaga Pendidik	2014
4.	Aspri Handayani	Wonogiri, 14 April 1975	Bantengan Pedukuhan VI, 024/011, Brosot Galur Kulon Progo	SMA	Tenaga Pendidik	2009
5.	Heni Septiyana, S.Psi	Yogyakarta, 12 September 1985	Jlagran GT II/374 Pringgokusuman Gedongtengen Yogyakarta	S1 Psikologi	Tenaga Pendidik	2009
6.	Dwi Ariyanti, SE	Kendal, 11 Februari 1983	Gedongkuning KG I/177, 010/003, Rejowinangun Kotagede Yogyakarta	S1 Akuntansi	Tenaga Administrasi	2012

NO	NAMA LENGKAP	TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	ALAMAT	PENDIDIKAN	KETERANGAN	TAHUN MASUK
7.	Sugiyati	Sleman, 13 November 1974	Panggungan, 001/032, Trihanggo Gamping Sleman	Paket C	Tenaga Pendamping Pendidik	1994
8.	Wantirah	Sleman, 29 September 1977	Tegal, 002/014, Sidoarum Godean Sleman	Paket C	Tenaga Pendamping Pendidik	2008
9.	Emi Suryani	Yogyakarta, 01 Mei 1973	Jl. Pakuncen No.6, 009/002, Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta	Paket B	Tenaga Masak	2005
10.	Siti Listinah	Yogyakarta, 01 Mei 1965	Prawirodirjan GM II/1111 Prawirodirjan Gondomanan Yogyakarta	Paket C	Tenaga Masak	2006
11.	Sutiyono	Yogyakarta, 13 September 1971	Jl. Sisingamangaraja No.35 Brontokusuman Mergangan Yogyakarta	Paket C	Tenaga Kebersihan	2006
12.	Ponco Nurwidiyanto	Yogyakarta, 08 November 1983	Ngadinegaran MJ III/107, 015/004, Mantrijeron Mantrijeron Yogyakarta	SMK	Tenaga Office Boy	2012